

NUANSA AMAL



Peduli Pemberdayaan Ummat

2018

In Sya Allah Lebih Baik



Sajian Utama

Bahagia Milik Bersama
Berbagi Sembako Se-Nusantara



Tunaikan kepedulian Anda kepada saudara-saudara kita melalui rekening Bank Mandiri Cabang PLN Pusat No. 126 000 477 2686

Email:
ybm@pln.co.id

Website:
www.ybmpln.org

 YBM Plnpersero

Redaksi

Pengarah:

Helmi Najamuddin
Sulistyo Biantoro
Dedi Ruspendi

Pemimpin Redaksi:
Bambang Dwiyanto

Redaktur:

Herry Hasanuddin
Jaka Sumantri
Agus Saifullah Nur A.M.
Aditya Yudanto
Hasti Triana Putri

Reporter:

Ahmad Iqbal
Wahyu
Suryanto
Eri Santoso
Peri Irawan
Yus A Ruslan
Uki BS

Desain:

Tim Nuansa Amal | Anto W
Tim Kabelkita

Penerbit:

YBM PLN Kantor Pusat

Kantor Pusat:

Gedung PLN Pusat
Jl. Trunojoyo Blok M1 No. 135 Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
Telp: (021) 7261122 Ext.1574 (Office)

NUANSA AMAL

Peduli Pemberdayaan Ummat

Dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

P erjumpaan di awal tahun 2018 ini sungguh menyenangkan dan menjanjikan. Menyenangkan karena selama 2017 program-program terlaksana dengan baik sesuai rancang awal. Dan seiring terjadinya peningkatan jumlah muzakki, dana amal yang terhimpun semakin bertambah, pemanfaatannya pun semakin terasa nyata.

Menjanjikan, karena YBM PLN terus bergerak dinamis dengan berbagai program-programnya untuk kemaslahatan ummat, dan In Syaa Allah manfaatnya berlipat ganda. Baik bagi mustahik maupun muzakki.

Nuansa Amal kali ini mencoba merekam jejak kiprah YBM PLN selama 2017 terutama program-program berdimensi Nasional. Program-program untuk pemenuhan kebutuhan dasar, urusan makan sehari-hari, yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, seperti disampaikan Syamsul Huda, Direktur Bisnis Regional Sulawesi, yang juga Pembina YBM PLN, dalam rubrik "Tokoh Bicara" merupakan program rutin yang setiap tahun meningkat porsinya. Pembagian sembako dilakukan secara Nasional maupun oleh Unit-Unit YBM PLN setempat.

Pemberdayaan ummat melalui pendidikan dan pelatihan juga mendapat perhatian. Diantaranya pembangunan "Pondok Pesantren Entrepreneur dan Tahfiz Qur'an" termasuk program strategis bernilai jangka panjang. Program pembinaan para dhuafa menjadi wirausahawan sekaligus hafidz Qur'an ini dibangun di atas tanah wakaf di Desa Cibereum, Cisarua, Bogor. Imas Fatimah, notaris senior, yang bermukim di Jakarta, merelakan asetnya kepada YBM PLN untuk dikelola sebagai tanah wakaf.

Sementara itu, Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi (PeTIK) yang didirikan YBM PLN tanpa terasa sudah berusia tujuh tahun. Untuk wisuda yang keempat kalinya dilakukan di PLN Kantor Pusat. YBM PLN saat ini sedang merancang pembangunan PeTIK kedua dikhususkan bagi santri wanita di daerah Jombang. Dalam Nuansa Amal kali ini kita tengok lagi PeTIK melalui profil-profil mustahiknya.

Profil-profil mustahik RGI dan PeTIK tak lengkap tanpa menampilkan profil para muzakki YBM PLN, ada yang dari lingkungan PLN dan luar PLN. Mereka, merupakan pendukung utama YBM PLN. Apa yang mendasari mereka menyerahkan sebagian hartanya ke YBM PLN? Simak apa kata mereka.

Demikian, Nuansa Amal YBM PLN yang terbit awal tahun 2018 ini berupaya menyajikan informasi kegiatan selama 2017 untuk menjadi catatan dan evaluasi bersama. In Syaa Allah tahun 2018 YBM PLN dalam mengemban amanah para muzakki lebih baik dan semakin profesional.

Walaikumussalam warahmatullah wabarakatuh



Sajian Utama

2

Bahagia Milik Bersama
Berbagi Sembako Se-Nusantara

Berbagi Bareng Anak Yatim

Ada yang beda dalam konsep berbagi kebahagiaan yang dilakukan YBM PLN dan Peduli PLN pada Ramadhan 1438 H/2017. Pelaksanaan program bertema "Berbagi Bareng Anak Yatim", yang menyantuni 10.000 anak yatim dan dhuafa di seluruh Indonesia,



6



Sajian Utama

7

Buka Puasa Bareng Yatim & Dhuafa



13

Tokoh Bicara

Syamsul Huda:
Seluruh Pegawai PLN
Agar Berzakat Melalui YBM PLN

Profil Muzakki



35

Imas Fatimah:
Saya Percaya
YBM PLN Amanah

Imas Fatimah terus bergerak, dia hampiri setiap tamu yang datang, menyalami dan mempersilakan mencicipi hidangan yang tersedia di meja panjang. Sekali-kali disapa, tamu-tamunya yang sudah hadir lebih dulu, termasuk anak-anak yatim yang siang itu menjadi tamus pesialnya. Diajaknya mereka, dituntun menuju hidangan yang spesial pula, sate maranggi, ayam penyet, bakso, dan sajian lainnya yang membangkitkan selera. Siang itu, Minggu, 29 Oktober 2017

Sajian Utama

YBM PLN Jawa Barat
Berbagi 500 Paket di Cisarua **3**

YBM PLN Jawa Tengah
Berbagi 750 Paket di 2 Lokasi **4**

YBM PLN Jawa Timur
Berbagi 2.017 Paket di 17 Lokasi **4**

Berbagi Sembako
Akhir Tahun 2017 **5**

8 | Kajian : Zakat Profesi

Kiprah

- 15 | Sembako dan Air Bersih Untuk Warga Muara Angke
- 16 | Pengobatan Gratis Untuk Dhuafa di 10 Titik Jabodetabek
- 17 | Salurkan Bantuan Kemanusiaan 1 Miliar Rupiah Ke Rohingya
- 18 | Wisuda 40 Mahasantri PeTIK
- 19 | YBM PLN Menyatukan Langkah Pada 2020
- 20 | Pelatihan Guru Honorer Bergaji Rendah di 7 Provinsi
- 22 | Cerdaskan Anak Papua
- 23 | Mulai 2018 YBM PLN Berganti Logo
- 24 | Nonton Bareng IQRO dan Santunan

Sajian Khusus

- 25 | RGI Aceh, Program Baru YBM PLN
- 27 | Ponpes Entrepreneur dan Tahfiz Qur'an Cisarua, Bogor
- 29 | Pondok Yatim Dhuafa Cisarua.
PLN Menerangi Negeri, YBM PLN Menerangi Nurani

Info Unit

- 30 | Merawat Cahaya dari Sela Rimba Kalimantan Barat
- 31 | Menyentuh Dhu'afa Papua
- 32 | Bantu Banjir Bima
- 33 | PLN TJBT Layanan Kesehatan Warga Pangalengan Jawa Barat
- 33 | Bantuan Kaki Palsu dari TBM PLN Pusdiklat
- 33 | YBM PLN PUSMANKOM
- 34 | YBM PLN Watampone Berbagi Senyum Di Akhir Tahun
- 34 | YBM PLN Sulselrabar menghitam massal
- 34 | PLN Regional Kalimantan Bagikan Beasiswa Kepada Para Santri

Profil Muzakki

- 37 | Muzakki PLN (Hamba Allah): Bersedekah Untuk Selesaikan Masalah

Kajian

- 38 | Pesan Ulama kepada Pekerja PLN: Jangan Lupa Berdo'a Sebelum Kerja

Profil Mustahik

- 40 | Syahrudin, Perokok Bangkit Setelah Taubat
- 41 | Sorta, Buruh Tani Lada, Pengusaha Masa Depan
- 43 | Tekad Anak Yatim Desa Melek Komputer
- 44 | Dari Larantuka Kejar Harapan Ke Depok

Struktur Organisasi **45**



Bahagia Milik Bersama Berbagi Sembako Se-Nusantara

YBM PLN dan PLN Peduli kembali berbagi kebahagiaan memuliakan kaum dhuafa. Pada bulan suci Ramadhan 1438 H/2017, YBM PLN menyalurkan 50.000 paket sembako secara serentak kepada dhuafa dan anak yatim se-Nusantara.

Kegiatan yang diinisiasi oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN dan PLN Peduli itu pelaksanaannya ditandai penyerahan paket sembako kepada 1.000 Kepala Keluarga di kawasan Jembatan Tiga, Tanjung Wangi RT 12/12 Penjaringan, Jakarta Utara pada pertengahan Mei 2017 oleh Direktur Utama PLN Sofyan Basir dan Komisaris Utama PLN Hasan Bisri serta Ketua Dewan Syariah YBM PLN Prof. Dr. Amin Suma.

Tak berselang lama 14.000 paket sembako dibagikan di 14 wilayah Jabodetabek lainnya dan 35.000 paket sembako dibagikan oleh seluruh unit YBM PLN se-Indonesia di lokasi masing-masing. Seluruh paket sembako ini berasal dari sebagian dana zakat para pegawai muslim PLN se-Indonesia yang melalui kebijakan Direksi memfasilitasi pemotongan zakat dari penghasilan pegawai secara otomatis terpusat (*automatic payroll system*) dan sebagian dari dana PLN Peduli.

Paket sembako berisi 10 kilogram (kg) beras, 1

liter minyak goreng, 2 kg gula pasir, 1 bungkus kecap manis 600 gram, setengah dus mie instan, dengan harga rata-rata sembako adalah Rp 250.000 per paket ditambah uang tunai Rp 50.000 per orang.

Dengan demikian total dana yang digelontorkan YBM PLN dan PLN Peduli sebesar Rp 15 miliar. Sofyan Basyir mengucapkan syukur Alhamdulillah karena PLN dapat berbagi kebahagiaan dengan memberikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. "Kami memahami bahwa ada sebagian dari harta kami adalah milik kaum dhuafa. Kini kami sudah membagikannya. In Syaa Allah rejekinya ditambah, PLN semakin maju, dan karyawannya bahagia karena kewajibannya sudah lepas," ungkap Sofyan.

Bagi YBM PLN, kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian program Ramadhan 1438 H/2017 dengan tema "Bahagia Milik Bersama". Program YBM PLN mengisi bulan suci Ramadhan 1438 H lainnya yaitu: "Berbagi Bareng Anak Yatim" (santunan untuk 10.000 anak yatim), "Senyum Bareng Guru Ngaji" (santunan untuk 1.000 Ustadz) dan "Buka Puasa Bareng 10.000 Dhuafa" dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan utama kaum dhuafa se-Indonesia.





YBM PLN JAWA BARAT BERBAGI 500 PAKET DI CISARUA

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN dan PLN Peduli menyalurkan bantuan 500 paket sembako ditambah santunan untuk 300 anak yatim serta bantuan biaya operasional Masjid Al Hidayah di Desa Cibeureum, Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada Oktober 2017, seluruhnya senilai Rp200 juta.

General Manager PLN Distribusi Jabar Iwan Purwana menyatakan pemberian bantuan itu merupakan wujud kepedulian PLN terhadap masyarakat.

"Selain memberikan pelayanan kelistrikan secara optimal, PLN juga memperhatikan kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan, khususnya kaum dhuafa dan anak yatim," ungkap Iwan, saat penyerahan bantuan.

Oleh karena itu, lanjutnya, melalui YBM PLN



akan terus berbagi senyum dan kebahagiaan berupa pemberian bantuan paket sembako dan santunan. "Kami mohon doa dari semuanya, semoga PLN bisa segera menyelesaikan Program 35.000 MW sesuai target pada 2019." Harap Iwan Sementara itu, Kepala Desa Cibeureum Rahmad Hamami mengucapkan terima kasih kepada YBM PLN dan menunjukkan rasa bahagianya, karena dalam 4 bulan sudah dua kali YBM PLN mengadakan kegiatan seperti ini.

"Warga kami dapat menikmati bantuan berupa paket sembako, dan akan mendukung Program YBM PLN dalam pembangunan Pesantren Tahfidzul Qur'an," ungkapnya menyambut rencana YBM PLN yang akan membangun Pesantren Entrepreneur di wilayahnya, Cisarua.



YBM PLN Jawa Tengah Berbagi 750 Paket di 2 Lokasi

YBM PLN turut memeriahkan Hari Listrik Nasional ke 72, melalui aksi sosial membagikan paket sembako kepada kaum dhuafa dengan tema "Berbagi Kebahagiaan Bersama Dhuafa" di berbagai wilayah.

Di Semarang, Jawa Tengah, berlangsung 20 Oktober 2017. YBM PLN Distribusi Jawa Tengah bekerjasama dengan IKABIS (Ikatan Alumni Administrasi Bisnis) UNDIP Semarang membagikan 750 paket sembako, di kelurahan Bandarharjo dan Terboyo Utara, Semarang.

Direktur Keuangan PT PLN (Persero), sekaligus Pembina YBM PLN, Sarwono Sudarto, yang ikut menyaksikan kegiatan tersebut mengatakan "PT PLN (Persero) melalui YBM PLN selalu ingin memberikan kebahagiaan kepada saudara-saudara yang kurang mampu dengan memberikan bantuan yang dibutuhkan, termasuk hari ini kami sangat senang karena bisa membagikan paket sembako kepada masyarakat yang sangat membutuhkan." Ujar Sarwono.

"Kedua lokasi tersebut (Kelurahan Bandarharjo dan Terboyo Utara) sebelumnya sudah kami survey bersama tim IKABIS UNDIP untuk memastikan kondisi dan kelayakannya sesuai dengan asnaf penerima zakat.." Ujar Mirwanto, Ketua YBM PLN Disjateng.

Suyati, salah satu warga Kelurahan Bandarharjo yang menerima sembako menyampaikan terima kasih kepada muzakki YBM PLN, menurutnya dengan adanya bantuan paket sembako ini, kebutuhan sehari-hari keluarganya bisa terpenuhi.

YBM PLN Jawa Timur Berbagi 2.017 Paket di 17 Lokasi



PT PLN (Persero) kembali berbagi kebahagiaan memuliakan kaum dhuafa di bulan suci nan berkah dengan memberikan 50.000 paket sembako secara serentak se-Nusantara (31/5/ 2017). Kegiatan diinisiasi Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN Distribusi Jawa Timur (Disjatim) membagikan 2.017 paket sembako.

General Manager PLN Disjatim, Dwi Kusnanto mengutarakan bahwa "Seluruh paket sembako ini berasal dari dana zakat para pegawai Muslim PLN se-Indonesia yang menjadi muzakki, melalui

kebijakan Direksi yang memfasilitasi pemotongan zakat dari penghasilan pegawai secara otomatis terpusat (automatic payroll system)," jelasnya.

Khusus di Jawa Timur, acara ini serentak dilakukan di 17 lokasi PLN Area Disjatim yang juga membantu penyebaran sembako di Ponorogo, Pasuruan, Situbondo, Banyuwangi, Jember, Malang, Kediri, Madiun, Mojokerto, Pamekasan, Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Bojonegoro, Sidoarjo, Gresik, Surabaya Barat dan Area Pengatur Distribusi.



Berbagi Sembako Akhir Tahun 2017

PLN kembali berbagi kebahagiaan dengan memberikan 4.000 paket sembako secara serentak di Jabodetabek, 22 Desember 2017. Kegiatan ini diinisiasi oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN, dimana seluruh paket sembako ini berasal dari dana zakat para pegawai Muslim PLN melalui kebijakan Direksi yang memfasilitasi pemotongan zakat dari penghasilan pegawai secara otomatis terpusat (automatic payroll system).

Paket sembako berisi beras 10kg, minyak goreng 1 liter, kecap 580ml, gula pasir 2kg dan mie instan 1 dus senilai Rp 250.000 per paket. Dengan demikian, total dana yang dikeluarkan YBM PLN adalah sebesar Rp 1 Milyar.

Paket sembako dibagikan serentak di 5 (lima) lokasi sebagai berikut:

1. Muara Gembong sebanyak 750 paket.
2. Kampung Aquarium Panjaringan sebanyak 750 paket.
3. Cipanas Cikanyere Sukaresmi sebanyak 500 paket.
4. Bantar Gebang Bekasi sebanyak 1.250 paket.
5. Bantaran kali Ciliwung Cawang dan Cililitan 750 paket.

Direksi dan Dewan Komisaris PLN hadir tersebar di masing-masing lokasi. Direktur Keuangan PLN Sarwono Sudarto hadir di lokasi Bantaran Kali Ciliwung, Kramat Jati, Jakarta Timur, sementara Komisaris Utama PLN Hasan Bisri hadir di lokasi Muara Gembong, Bekasi.

Sarwono Sudarto mengucap syukur Alhamdulillah karena PLN dapat berbagi kebahagiaan dengan memberikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

"Selain memberikan pelayanan kelistrikan

secara optimal, PLN juga memperhatikan kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan, khususnya kaum dhuafa dan anak yatim. Oleh karena itu, melalui YBM

PLN, PLN akan terus berbagi senyum dan kebahagiaan berupa pemberian bantuan paket sembako. Kami mohon doa dari semuanya, semoga PLN bisa segera menyelesaikan Program 35.000 MW sesuai target," ungkap Sarwono.

"Dengan paket sembako ini, kami harap dapat berguna bagi Bapak dan Ibu warga Ciliwung, Cililitan. Semoga ini pun dapat menjadi rejeki yang barokah untuk kita semua..Aamiin" tambah Sarwono.

Pembagian sembako baik di bantaran Ciliwung maupun di lokasi lainnya disambut antusias oleh warga setempat. "Terimakasih kepada PLN yang telah memberikan kontribusi kepada kami warga Cililitan, dan kami bangga karena PLN telah sangat peduli kepada kami." Ujar para warga RW 6, 7 dan 16.

Pemberian bantuan tersebut merupakan wujud kepedulian PLN terhadap masyarakat. Tidak hanya berupaya memberikan pelayanan kelistrikan secara optimal, PLN juga peduli terhadap kondisi masyarakat yang membutuhkan bantuan, khususnya kaum dhuafa agar dapat meringankan beban mereka.



Berbagi Bareng Anak Yatim



Ada yang beda dalam konsep berbagi kebahagiaan yang dilakukan YBM PLN dan Peduli PLN pada Ramadhan 1438 H/2017. Pelaksanaan program bertema "Berbagi Bareng Anak Yatim", yang menyantuni 10.000 anak yatim dan dhuafa di seluruh Indonesia, kegiatannya dilakukan seharian penuh. Selain penyerahan santunan, acara diisi dongeng (kisah-kisah teladan), lomba-lomba pengetahuan, dan motivasi. Dengan konsep baru seperti ini diharapkan ada ilmu pengetahuan yang juga mereka bawa pulang.

Di Jabodetabek santunan diberikan kepada 3.000 anak yatim dan dhuafa, di 6 lokasi tersebar se-Jabodetabek, yaitu di Masjid Al-Mustaqiem (Kramat Jati, Jakarta Timur), Masjid Amalliyatussalam (Ciputat, Tangerang), Masjid Muthmainnah (Depok, Jawa Barat), Masjid At-Taqwa (PLN Pusat, Jakarta Selatan), Masjid Azzikra (Sentul-Bogor, Jawa Barat), dan Masjid Baiturrahim (Bekasi, Jawa Barat). Pada kegiatan tersebut, kepada setiap anak diberikan santunan Rp 200.000 dan bantuan peralatan sekolah, seperti tas dan alat tulis, total senilai +/- Rp 400ribu.

Melalui program ini YBM PLN bermaksud ingin mempererat silaturahmi dengan anak yatim. Terlebih, pihaknya tidak hanya memberikan santunan semata tapi juga memberikan kegiatan positif lain. seperti pemberiam motivasi, lomba-lomba keagamaan dan kisah teladan.

Selama Ramadhan 2017, YBM PLN menggelar empat program, yaitu berbagi bareng duafa berupa pembagian 50 ribu paket sembako di seluruh Indonesia, berbagi bareng anak yatim, buka puasa bareng duafa, dan senyum untuk guru ngaji dengan memberi paket lebaran. Untuk semua kegiatan dana yang dikeluarkan hampir Rp 30 miliar.

Buka Puasa Bareng Yatim & Dhuafa

Ma Anak Yatim & Dhuafa

Jakarta, 19 Juni 2017



PLN Peduli bersama YBM PLN menyelenggarakan buka puasa bersama dengan lebih dari 24.000 anak yatim dan dhuafa dari Sabang hingga Merauke, sepanjang bulan Ramadan 1438 H. Acara yang terpusat di Jakarta Convention Center pada Senin, 19 Juni 2017 ini dihadiri pula oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla, Meneg BUMN Rini Soemarno, Dirut PLN Sofyan Basir dan para jajaran direksi serta komisaris lainnya.

Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif pegawai-pegawai PLN, sehingga nantinya akan menumbuhkan rasa kepedulian dan berbagi dengan lingkungan sekitar yang masih membutuhkan, serta pengingat betapa pentingnya menyantuni anak yatim dan dhuafa agar kehidupan dunia akhir selalu berkah. Anak-anak yatim dan dhuafa yang memenuhi ruangan Assembly Hall JCC Senayan, mengenakan pakaian serba putih. Mereka duduk lesehan tanpa menggunakan sepatu ataupun sandal beralaskan karpet. Hal ini, menggambarkan kebersamaan, kesederhanaan, dan tanpa melihat status ataupun latar-belakang.

Saat Jusuf Kalla hadir diruangan, anak-anak menyambutnya sembari melakukan sholawat badar dan terlihat suasana ramai untuk sekadar melihat wapres secara langsung. Direktur Utama PLN Sofyan Basir mengatakan, acara ini adalah wujud kepedulian PLN terhadap anak bangsa dan salah satu bentuk silaturahmi terhadap masyarakat sekaligus ungkapan syukur bahwa perseroan masih berdiri dengan tegap untuk menerangi nusantara. "Momen ini sangat tepat untuk PLN berbagi dengan sesama. Diharapkan adik-adik ini adalah generasi penerus bangsa yang akan selalu menerangi negeri ini," kata Sofyan Basir.

Acara demi acara berlangsung mengalir dan menarik. Selain tatap muka antara direksi dengan anak-anak, juga video conference dengan PLN Distribusi Jawa Timur di Surabaya, PLN Wilayah Kalimantan Barat, dan PLN UIP Kalimantan Bagian Barat di Kayong Utara. Anak-anak antusias mengikuti kuis-kuis dan dongeng yang melibatkan mereka. Lalu dengan khidmat saat mendengarkan tausiyah dilanjutkan doa bersama Ustadz Subki Al Bughury dan sholat maghrib berjamaah. Puncaknya raut wajah gembira dan bersorak senang saat tiba hiburan musik bersama band Wali.



SEKELUMIT ZAKAT PROFESI¹

Oleh
Muhammad Amin Suma
(Ketua Dewan Pembina/Pengawas Syariah YBM PLN)



A'udzu billahi min-as-syaithanir-rajim, bismillahir-rahmanir-rahim, al-hamdulil-lahi rabbil-'alamin. Wa-ba'du.

Puji - syukur hanyalah milik Allah 'Azza wa-Jalla, yang serba Maha Tahu dan Maha Penentu. Salawat dan salam, semoga terus dialirkan kepada nabi Muhammad SAW, bintang para rasul dan penutup para nabi (*khatam al-nabiyyin*). Tentu juga untuk keluarga, sahabat dan umat pengikut setianya *ilayaum al-qiyamah*. Dialah Nabi yang mengajarkan bahwa agama Islam dibangun dan dibina di atas landasan - pacu lima tiang pancang agama Islam yang masyhur dengan sebutan arkan al-Islam (rukun agama Islam) yakni (1) mengikrarkan dua kalimah syahadat (2) penegakkan salat (3) pembayaran zakat (4) penyelenggaraan puasa/shaum, dan (5) naik haji ke Baitullah.

Kelima rukun Islam ini sejak disyariatkan dalam kurun waktu yang telah berabad-abad lamanya, masih tetap eksis dan berlaku sampai sekarang di se antero jagat raya yang dihuni oleh muslimin-muslimat. Termasuk untuk tidak mengatakan terutama di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sebagai negara beragama yang berdasarkan berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa³. Meskipun pengamalan zakat di Indonesia sempat "terbenkai" dalam kurun waktu yang cukup panjang, namun terhitung sejak tahun 1999 sampai sekarang dan insyaa Allah untuk selanjutnya, pengelolaan zakat telah dan tengah mengalami penataan sedemikian rupa menuju ke arah yang lebih baik dan benar. Termasuk zakat profesi meskipun di sana-sini masih menyisakan sedikit pertanyaan tentang hukum kewajiban maupun pewajibannya.

Sesuai dengan judulnya di atas, tulisan singkat-mudah-mudahan tepat dan akurat - ini hendak mencoba kembali memaparkan ulang perihal "Zakat Profesi" ini dari sudut pandang yang agak lebih komprehensif. Terutama terkait dengan hukum zakat profesi dan pembenaran hukum mewajibkan zakat profesi yang berlaku dan diberlakukan dalam lingkungan PLN.

Spirit Zakat

Meskipun pengertian zakat telah terlalu umum dan sering kita fahami, namun untuk keperluan yang sedikit berbeda, terpaksa juga penulis kemukakan di sini, minimaal dari perspektif harfiahnya. Secara harfiah-material, zakat artinya tumbuh, tambah, berkembang dan bergerak (*al-ziyadah, al-nama'/al-numuww; growing*); di samping secara *lafzhiah maknawiah* berarti: bersih (*al-zaka, al-zakiyyah*), suci (*al-thaharah, al-ttathir*), berkah (*al-barkah*), baik/layak/patut (*al-shalih*), terpuji (*al-madhu*) dan jernih (*al-shafwah*)⁴. Sementara dari pengertian zakat dalam perspektif syariah yang demikian banyak dan beragam, dapat disimpulkan bahwa zakat pada dasarnya adalah hak - kewajiban yang melekat pada harta-kekayaan yang telah ditentukan syariat⁵.

Sesuai dengan pengertian harfiah zakat maupun perspektif syariahnya, maka karakter zakat pada dasarnya adalah senantiasa dinamis dalam pengertian harus selalu tumbuh, tambah dan berkembang. Baik secara material maupun spiritual, bahkan juga dalam melakukan inovasi-inovasi produk maupun pengembangannya. Sebab, zakat pada dasarnya dan dalam kenyataannya hanya diwajibkan pada harta-harta halal dan yang bersifat produktif. Sebagai mana ditegaskan Yusuf Al-Qaradhawi, salah seorang ulama fikih dan begawan zakat bertaraf internasional (*international class*), di antara hal yang lazim diketahui umum ialah bahwa Islam tidak mewajibkan zakat dari setiap maal dalam jumlah sedikit maupun banyak. Menurutnya, zakat hanya dikenakan (dibebankan) kepada harta yang benar-benar telah mencapai nishab dan terbebas dari utang di samping telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok/dasar yang dimiliki (*fi-ma balagha nishaban farighanmin al-dayn wa-fadhilan 'an al-hajat al-ashliyyah al-maalikah*)⁶.

Macam-Macam Zakat.

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah, umum juga disebut dengan zakat

badan dan zakat jiwa (*zakat al-nafs*). Kewajiban zakat fitrah adalah sekali dalam satu dan setiap tahun sehingga bisa juga disebut dengan zakat fitrah tahunan, tepatnya pada setiap penghujung bulan Ramadhan. Zakat fitrah pada dasarnya dalam bentuk makanan pokok - dalam konteks Indonesia umumnya beras - sebanyak 2,5 - 3 kg beras; atau - menurut sebagian ulama - bisa dikonversi dengan uang setara dengan harga 2,5 - 3 kg beras. Zakat fitrah diwajibkan pada setiap individu muslim-muslimah tanpa membedakan jenis kelamin, usia, status sosial dan pendapatan.

2. Zakat Maal

Yakni zakat yang diwajibkan atas harta-kekayaan tertentu, dalam jumlah tertentu (nishab), pada orang-orang tertentu (muzakki) dan dalam waktu-waktu tertentu pula dalam bilangan tahun (haul) atau ketika memanen (*ya'uma hashadiah*) atau ketika menerima uang jasa yang penjabarannya demikian panjang lebar dan acap kali meluas serta mendalam sebagaimana kita jumpai dalam berbagai karya para ulama dan/atau ilmuwan sehingga penulis tidak kuasa untuk menguraikannya di dalam makalah singkat ini baik sebagian dan lebih-lebih secara keseluruhan. Namun demikian, in syaa Allah bermanfaat manakala penulis kutipkan seperlunya teks undang-undang terkait dengan zakat maal ini dalam bagian bahasan tentang macam-macam zakat.

3. Zakat Profesi.

Zakat profesi, lazim diistilahkan dengan sebutan zakat pendapatan (terutama di Negara Jiran - Malaysia), atau zakat penghasilan sebagaimana digunakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai, atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Dalam literatur Arab, zakat profesi disebut dengan zakat al-amwal al-mustafad. Menurut Fatwa MUI, "Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram. Kadar nilai zakat penghasilan adalah 2,5%. Lebih jauh disebutkan dalam

Fatwa MUI ini bahwa Zakat Penghasilan dapat dikeluarkan pada saat menerima jika sudah cukup nishab; dan jika tidak mencapai nishab, maka semua penghasilan dikumpulkan [dulu] selama satu tahun; kemudian zakat dikeluarkan jika penghasilan bersihnya sudah cukup [mencapai] nishab. Dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, disebutkan sebagai berikut:

Pasal 4

- (1) Zakat meliputi zakat maal dan zakat fitrah;
- (2) Zakat maal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Emas, perak, dan logam mulia lainnya;
 - b. Uang dan surat berharga lainnya;
 - c. Perniagaan;
 - d. Pertanian, perkebunan, dan kehutanan;
 - e. Peternakan dan perikanan;
 - f. Pertambangan;
 - g. Perindustriuan;
 - h. Pendapatan dan jasa; dan
 - i. Rikaz.

Sama halnya dengan kitab-kitab fikih (makro maupun mikro) yang umum atau kebanyakannya tidak menyebutkan apalagi menguraikannya dalam pemilahan macam-macam zakat, Undang-Undang Pengelolaan Zakat juga tidak secara tersurat menyebutkan macam atau jenis zakat yang ketiga ini (zakat profesi). Namun, secara tersirat untuk tidak menyebutkannya secara samar-samar, Undang-Undang Pengelolaan Zakat jelas merekomendasikan keberadaan zakat profesi. Pencatatan bentuk pendapatan dan jasa pada huruf h dalam Pasal 4 ayat (2) di atas, membuktikan hal ini. Bagaimanapun, pembahasan ihwal zakat dalam Undang-Undang 23 ini rincian zakat maal sudah lebih luas dan luwes dalam memahami dan memetakan jenis-jenis zakat al-amwal sebagaimana termaktub dalam berbagai kitab/buku fikih khususnya fikih zakat mulai dari literatur klasik (kitab kuning) sampai buku putih (kontemporer) dan modern sekarang ini. Bahkan lebih berkembang lagi dibandingkan dengan hal yang sama (zakat maal) dalam undang-undang Pengelolaan Zakat sebelumnya, yakni Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Dalil Hukum Pewajiban Zakat Profesi

Terkait dengan fatwa yang mewajibkan zakat profesi, MUI mendasarkan argumentasi syar'i



(adillah al-ahkam)-nya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis di samping memperhatikan pendapat para ulama (aqwal al-'ulama'). Namun, berhubung keterbatasan waktu dan halaman, serta di luar tujuan dari pengadaan mudzkarah terbatas - internal ini sendiri, maka tulisan hanya akan membahas ayat Al-Qur'an yang dijadikan rujukan (dalil) bagi kewajiban zakat profesi ini sendiri. Ayat-ayat yang dimaksudkan terutama ialah surah Al-Baqarah (2): 267 dan 219, serta surah At-Taubah (9): 103. Inipun hanya dikutipkan terjemahannya yaitu:

"Hai orang-orang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usaha kamu yang baik-baik, dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari (dalam perut) bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan (sebagian) daripadanya, padahal kamu sendiri tidak akan mau mengambilnya kecuali (terpaksa) dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah itu Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Al-Baqarah (2): 267).

Yang menjadi kata kunci dalam ayat di atas terkait dengan kewajiban zakat profesi ialah kata-kata "min thayyibati ma-kasabtum" = yakni pengeluaran zakat dari (hasil) usaha kamu (orang-orang beriman) yang baik-baik.

Beralih kepada surah Al-Baqarah ayat 219, terjemahannya adalah sebagai berikut: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi". Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang

besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepada kamu, supaya kamu berfikir.

Kosa kata yang paling relevan dengan pembahasan zakat profesi dalam ayat ini ialah kata "qul al-afwa" yang berarti kelebihan dari keperluan yang benar-benar dibutuhkan.

Berikutnya adalah surah At-Taubah (9) ayat 103, yang terjemahannya adalah: "Ambillah olehmu (Muhammad) sedekah (zakat) dari sebagian harta mereka; (sebab) dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah kamu (Muhammad) untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (akan menjadi) ketenteraman (jiwa) bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kosa kata yang berhubungan langsung dengan kewajiban zakat profesi di sini ialah kata "min amwalihim" = dari harta-harta mereka. Dalam Al-Qur'an kita jumpai penggunaan kata harta dalam bentuk tunggal yakni maal/al-maal, maupun kata jamak yakni amwal/al-amwal. Ayat yang menggunakan kata "al-amwal/amwal" jumlahnya justru lebih banyak yakni 60-an (63) kali dalam 24 surah dan 60-an ayat; daripada yang menggunakan kata "maal/al-maal" yang cuma 20-an (24) kali dalam 20 surah dan 20-an ayat. Maknanya, penggunaan kata maal/al-maal hanya berkisar

antara 33-35%, dibandingkan dengan penggunaan kata **amwal/al-amwal** yang mencapai 65-67 %. Dalam ayat-ayat yang terkait dengan konteks kewajiban zakat, Al-Qur'an justru lebih banyak menggunakan kata "**amwal**" dibandingkan dengan penggunaan kata "**maal/al-maal**" yang pada umumnya digunakan dalam teks maupun konteks non zakat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan kata **amwal** yang bersifat umum ini pada dasarnya menjangkau semua/seluruh atau minimal sebagian besar harta yang dimiliki seseorang.

Di antara hal yang menarik ialah bahwa lepas dari masih ada pendapat yang tidak mewajibkan atau tepatnya tidak mengakui keberadaan zakat profesi yang menyebabkan sebagian orang ada yang keberatan dengan zakat profesi, yang jelas di sejumlah negara Islam/berpenduduk Muslim termasuk Indonesia telah cukup lama mempraktekan zakat profesi ini. Termasuk untuk tidak mengatakan terutama dalam lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sejak beberapa tahun silam melalui Lembaga Amil Zakat yang dibentuknya, telah melakukan pemotongan zakat atas gaji para pegawai/karyawannya yang beragama Islam. Termasuk dalam lingkungan PLN yang lebih-kurang sejak sekitar tahun 2006 (10-11 tahunan) yang lalu telah pula mengenakan kewajiban zakat - jika perlu -- terhadap seluruh

karyawan-karyawatnya yang beragama Islam mulai dari pimpinan teras hingga karyawan-karyawati yang gaji dan/atau penghasilannya telah mencapai nishab.

Tanpa ada maksud mengabaikan apalagi menafikan pendapat yang sampai sekarang belum/tidak membenarkan keberadaan zakat profesi dengan beberapa atau sejumlah argumentasi hukum (*adillah al-ahkam*) tentunya - antara lain terutama karena tidak ada *nash sharih* yang spesifik mewajibkan zakat profesi -, yang jelas ulil amri - dalam konteks ini pimpinan PLN - telah mengambil kebijakan untuk memegang pendapat yang mewajibkan zakat profesi sebagai pendapat yang berlaku dan diberlakukan dalam lingkungan PLN. Menariknya, keberlakuan dan/atau pemberlakuan zakat profesi ini tidak hanya oleh PLN, akan tetapi juga oleh pimpinan BUMN-BUMN yang lain. Malahan, dalam lingkungan Bank Negara Indonesia (BNI), pemberlakuan zakat profesi sudah dimulai sejak tahun 1967, jauh sebelum pengundangan dan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 yang kemudian diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat.

Lagi, tanpa ada maksud apalagi niat untuk tidak menghormati pendapat yang belum/tidak menerima zakat profesi yang di Indonesia umumnya



dikemukakan oleh orang-perorang (perseorangan), keputusan Pimpinan PLN memberlakukan zakat profesi, ini setidaknya-tidaknya sesuai dengan Ketetapan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan sebagaimana telah disinggung di atas. Sebagai wadah berhimpunnya para ulama, zuama dan cendekia-wan Muslim Indonesia, Majelis Ulama Indonesia telah merepresentasikan sebagian besar kalau belum tepat dikatakan mewakili seluruh kelompok sosial keagamaan yang ada di Indonesia. Bahkan personal sekalipun dengan bergabungnya sejumlah ulama, zuama dan ilmuwan dari berbagai kalangan: mulai dari kalangan ulama pondok pesantren dengan berbagai sebutan/gelar/panggilan khasnya masing-masing hingga para doctor dan guru besar perguruan tinggi. Bahkan juga para professional praktisi yang hari-harinya bergerak dalam bidang yang mereka tekuni. Meskipun argumentasi ini boleh jadi tidak ada kaitan langsung dengan pendalilan wajib zakat profesi, namun secara tidak langsung in syaa Allah turut menguatkan kewajiban hukum zakat profesi ini karena didasarkan atas pendapat mayoritas alim-ulama (*jumhur al-'ulama*) Indonesia yang berhimpun di dalam wadah Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Terlalu banyak untuk disebutkan apalagi diuraikan panjang lebar kaidah-kaidah fikihiah maupun usuliah yang menempatkan posisi *jumhur* dipandang atau sekurang-kurangnya dianggap lebih tinggi daripada pendapat perseorangan. Apalagi manakala pendapat mayoritas (*jumhur*) itu di dalamnya ada pengakuan dari *ulil amri* (pemegang otoritas). Benar Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat tidak menyertakan keberadaan zakat profesi sebagaimana zakat fitrah dan zakat maal, namun permintaan fatwa yang diajukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kepada Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang antara lain melahirkan Fatwa MUI yang disebutkan sebelum ini, menunjukkan pengakuan pemerintah akan keberadaan zakat

profesi. Pemahaman ini semakin dikuatkuhkan dengan kehadiran Peraturan Menteri Agama RI nomor 52 tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat maal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Agama RI nomor 52 tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat maal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif. Dalam Peraturan ini disebutkan bahwa:

- (1) Nisab zakat pendapatan senilai 653 kg gabah atau 524 kg beras;
- (2) Kadar zakat pendapatan dan jasa senilai 2,5%.

Penutup

Dari uraian dan pembahasan singkat di atas, mudah-mudahan tetap padat dan akurat, dapatlah disimpulkan bahwa zakat profesi hukumnya wajib. Bahwa hukum kewajiban zakat profesi masih belum bertaraf *muttafaqun 'alaih* karena masih ada sedikit pendapat yang berbeda sehingga dikategorikan ke dalam masalah fikih yang diperdebatkan (*mukhtalaf fih*); namun mayoritas ulama Indonesia telah memfatwakan zakat profesi hukumnya wajib. Pewajiban zakat profesi ini secara langsung maupun tidak langsung telah diakui dan diterima oleh *ulil amri* (pemerintah) dan umumnya ummatan muslimatan, serta telah pula dipraktekkan dalam masyarakat luas khususnya dalam lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam teks dan konteks tulisan ini Perusahaan Listrik Negara melalui Peraturan Direksi.

Demikian tulisan singkat ini penulis sajikan, tentu dengan kekurangan dan keterbatasannya. Sungguhpun demikian, semoga tulisan ini tetap membeikan manfaat dan maslahat bagi muzaki dalam lingkungan PLN khususnya dan bagi semua muzakki yang lain-lain (non PLN) di seluruh Tanah Air Indonesia pada umumnya. *Amin, amin, amin, ya Mujib al-sa'ilin. Wal-hamdu lillahi rabbil-'alamin.*

¹ Makalah, disajikan dalam kegiatan mudzakah internal Pengurus YBM PLN.

² Penulis adalah Ketua Dewan Pembina-Pengawas Syariah (DPS) YBM PLN, di samping sebagai Guru Besar Hukum Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Wakil Ketua Dewan Syariah Nasional (DSN), Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (KF-MUI), Ketua Umum Himpunan Ilmuwan dan Sarjana Syariah Indonesia (HISSI), dan Anggota Mustasyar Dewan Masjid Indonesia (DMI), dan lain-lain.

³ UUD NRI 1945, Pasal 29 ayat (1).

⁴ Lihat beberapa kamus dan/atau buku-buku lainnya.

⁵ Bandingkan dengan *Wahbah al-Zuhaili, al-Fiqh al-Islami wa-Adillatuh*, juz 2, hlm.730-731.

⁶ Yusuf al-Qaradhawi, *Fiqh al-Zaka>h*, juz 1, hlm.351.

⁷ Fatwa MUI, No. 3 Tahun 2003 Tentang Zakat Penghasilan

⁸ Mahmud Syaltut, *al-Islam 'Aqidah wa-Syari'ah*, 1966, hlm. 102.

⁹ Permenag RI Nomor 52 tahun 2014 Pasal 8 ayat (1) dan (2).



Syamsul Huda:

Seluruh Pegawai PLN Agar Berzakat Melalui YBM PLN

Jumlah pegawai muslim PT PLN (Persero) per Juni 2017 sebanyak 38.519 orang. Jumlah pegawai (muzakki) yang dipotong zakatnya sebanyak 27.289 orang. Mengalami kenaikan 23,57% dibanding dengan jumlah muzakki tahun sebelumnya, 2016, sebanyak 22.084 orang. Tapi, jumlah muzakki itu masih pada kisaran 70,85% dari jumlah pegawai muslim, masih ada 29,15% atau sekitar 11.230 pegawai yang masih keberatan dipotong zakatnya melalui YBM PLN.



Sehubungan dengan itu, kepada mereka, pegawai PLN yang masih belum menyetorkan zakat maal, zakat profesinya, Syamsul Huda berharap dapat segera ikut bergabung menyodorkan diri ikut menyetorkan zakatnya melalui pemotongan langsung dari penghasilannya sebesar 2,5 persen.

Untuk menarik minat mereka yang belum bergabung, Syamsul Huda menyarankan tak hanya himbuan tapi juga harus terus berdiskusi dengan mereka. Menurutny ini hanya perbedaan cara penyalurannya saja, seperti misalnya ada pegawai yang menyatakan sudah punya mustahik sendiri "inikan tinggal disampaikan saja siapa mustahiknya yang akan dibantu, bahkan mungkin bantuannya bisa lebih besar kalau dilakukan oleh YBM" ujarnya. Apalagi, seperti yang disampaikan oleh pengurus, akan ada klausula bahwa muzakki pegawai PLN bisa ikut menyalurkan sendiri bantuan dengan menyodorkan proposal. "Saya berharap juga seperti itu. Diberikan kemudahan. Pokoknya kriterianya terpenuhi melalui tahapan seleksi, salurkan, berikan, *gak* usah berbelit-belit" kata Syamsul Huda.

Pada prinsipnya Syamsul Huda berharap seluruh pegawai muslim PLN 100prosen nantinya ikut jadi muzakki, dengan demikian jumlah dana terkumpul semakin besar, sehingga pemanfaatannya pun semakin besar. "Sepanjang teman-teman pengurus zakat ini benar-benar bisa menunjukkan manfaat dari dana zakat ini, ummat akan semakin percaya." Ujar Syamsul Huda yang disaat-saat terakhir menjabat sebagai GM PLN Distribusi Jakarta, Agustus 2017 lalu, sempat meresmikan masjid Miftahul Jannah yang dibangun YBM PLN Distribusi Jakarta bagi masyarakat sekitar kecamatan Sunter.

Jadi, itu keinginan utamanya agar semua pegawai PLN rela ikhlas bersedia menyalurkan zakatnya ke YBM PLN. Dan itu, menurut Syamsul, bisa ditempuh melalui dialog, dalam forum-forum khusus dengan mengundang pakar yang kompeten, atau pada saat acara-acara lain bisa disampaikan juga pesan tentang pentingnya pengumpulan zakat itu. Selain tentu saja pengurus harus dapat memperlihatkan bukti-bukti nyata kemanfaatannya.

Harapan Syamsul berikutnya adalah bagaimana kegiatan ini dapat merubah mustahik menjadi muzakki. Misalnya program pendidikan, dari mulai SD, SMP sampai perguruan tinggi "Itu juga bisa memutus mata rantai kemiskinan. Dan kalau sudah bisa seperti itu, tentu yang tadinya mustahik, penerima zakat akan berubah menjadi muzakki, pemberi zakat" ujarnya.

Menjawab pertanyaan Nuansa Amal, dalam kondisi saat ini prioritas bidang mana yang perlu mendapat perhatian?

Syamsul mengatakan masih seputar masalah perut "artinya masih seputar pemenuhan kebutuhan dasar kita, makan sehari-hari, itu yang utama menurut saya,

baru berikutnya kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan lain-lain" ujarnya. "Tapi," Syamsul menjelaskan lebih



lanjut, "intinya semua bidang harus diperhatikan namun tetap adaskala prioritas" kata dia.

Syamsul Huda mengaku pada masa akhir jabatannya di PLN Distribusi, sebelum pindah ke PLN Pusat sebagai Direksi, banyak menandatangani permohonan pegawai yang merelakan penghasilannya dipotong 2,5 persen "Entah mengapa waktu itu, kok tiba-tiba banyak surat permohonan di meja saya," Cerita Syamsul, yang semasa menjadi GM PLN Distribusi Jakarta tercatat pernah mengajukan permintaan fatwa haram pencurian listrik kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dimaksudkan sebagai salah satu upaya preventif mengatasi pencurian listrik. Ia ingin agar masyarakat menjadi lebih peduli terhadap listrik yang digunakan.

"Dengan fatwa MUI nanti harapannya masyarakat menjadi tahu menggunakan listrik secara illegal itu haram hukumnya," kata Syamsul saat itu, Mei 2016.

Dan permohonannya dipenuhi. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bernomor 17 Tahun 2016 tentang Pencurian Energi Listrik. "Dengan fatwa ini, MUI menetapkan bahwa mencuri energy Listrik hukumnya haram termasuk juga membantu dengan segala bentuknya dan atau membiarkan terjadinya pencurian energy listrik hukumnya haram," ujar Asrorun Niam Sholeh dalam peresmian fatwa di Balai Sudirman, Jakarta Selatan, Selasa, 31 Mei 2016.

Syamsul Huda menjelaskan itu semua menjadi bagian dari proses "In Syaa Allah semua yang dilakukan YBM PLN bisa dipertanggungjawabkan" tegasnya. Dikatakan dana ummat, zakat maal atau profesi seluruh pegawai PLN yang terkumpul setiap bulannya berkisar tujuh miliar rupiah itu cukup besar, jadi harus dimonitor, dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada ummat yang menitipkannya.

Sembako dan Air Bersih Untuk Warga Muara Angke



Cara lain PLN wujudkan kepedulian kepada masyarakat berbagi air bersih. Memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat, selain berbagi paket sembako, PLN Peduli bersama YBM PLN memberikan sumber air bersih bagi warga kampung nelayan, Muara Angke.

Sumber air itu berupa sumur artesis, diadakan di dua titik di seputar lingkungan kampung nelayan. Air bersih merupakan kebutuhan mendasar bagi masyarakat kampung nelayan. Karena itu mereka sangat mengapresiasi bantuan tersebut.

"Sesuai janji Dirut PLN melalui kunjungan sebelumnya, kali ini PLN berbagi sumber air bersih kepada warga Kampung Nelayan Muara Angke," ujar Syamsul Huda, General Manager PLN Disjaya (saat itu), pada penyerahan bantuan tersebut, Minggu, 29 Januari 2017.

Sebelumnya, dalam kunjungan ke kampung nelayan Muara Anke, Dirut PLN, Sofyan Basir, menyampaikan keinginannya agar YBM PLN dapat menyalurkan bantuan memenuhi kebutuhan mendasar warga sekitar agar lebih tepat guna.

Disamping kebutuhan air bersih, kebutuhan pokok lain masyarakat sekitar adalah sembako. Karena itu pada saat yang sama YBM PLN memberi-



kan bantuan pembagian sembako untuk masyarakat setempat.

Syamsul Huda menambahkan, selain sembako dan sumber air bersih, pihaknya juga menaruh perhatian pada sumber listrik masyarakat. Ia mengungkapkan bahwa PLN akan memberikan jalan agar masyarakat dapat mendapatkan sumber listrik yang lebih baik secara aman dan legal. "Namun, tentunya hal tersebut juga tak lepas dari peran serta bantuan masyarakat sekitar supaya hal tersebut dapat berjalan lancar," pungkasnya.





Pengobatan Gratis Untuk Dhuafa di 10 Titik Jabodetabek

Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis merupakan program tetap YBM PLN se-Indonesia. YBM PLN Kantor Pusat, untuk wilayah Jabodetabek, kegiatannya berpindah dari satu titik ketitik lainnya.

Di lokasi Kepulauan Seribu aksi sosial pengobatan gratis ini dipusatkan di Pulau Kelapa, diadakan pada 9 September 2017. Layanan pengobatan meliputi pemeriksaan tensi darah, kolesterol, asam urat, gula darah, dan konsultasi kesehatan bersama dokter dan pemberian obat dari resep dokter. Selain

itu ada juga layanan pemeriksaan kehamilan yang sudah dilengkapi alat USG untuk para ibu hamil.

Ratusan warga Pulau Kelapa Kepulauan Seribu antusias memeriksakan kesehatannya pada aksi sosial pengobatan gratis YBM PLN. Mereka silih berganti berdatangan ke kantor Kelurahan Pulau Kelapa dan Kantor Dermaga. Ada sendirian, ada juga yang datang berombongan. Ada yang berjalan kaki, naik becak, naik motor, hingga ada yang harus naik perahu. Walaupun cuaca pada saat itu sangat lah panas, namun warga tetap antusias untuk datang.

Di sela-sela pengobatan gratis, YBM PLN juga memberikan bantuan peralatan ibadah berupa mushaf Al-qur'an untuk masjid, mukena dan sarung untuk anggota majlis taklim.

"Program aksi kesehatan YBM PLN ada sepuluh titik se-Jabodetabek untuk semester II tahun 2017. Program ini terlaksana dengan dana zakat yang terkumpul dari karyawan PLN yang dipotong setiap bulannya." Ungkap Jaka, Pengurus YBM PLN.

Pulau kelapa terdiri 5 RW dengan 1600 KK dengan 100% penduduk beragama Islam, dan mayoritas bermata pencaharian nelayan. "Cuaca di Pulau Kelapa sangat panas, air tanah payau, sudah 9 bulan tidak hujan dan penduduk cukup padat. Ditambah lagi beberapa warga yang jauh dari akses fasilitas kesehatan, Oleh karena itu kesehatan menjadi prioritas" Lanjutnya.

"..Alhamdulillah hari ini warga kami yang datang berobat melebihi target dari rencana 600 orang, yang datang sekitar 800 orang. Kami sangat berterima kasih dengan adanya program ini karena warga bisa semangat berobat dan kami berharap semua warga bisa terbebas dari sakit dan menjadi sehat semua." Terang Fadli, Lurah Pulau Kelapa.



Aksi sosial serupa, pengobatan gratis bagi dhuafa di 3 kelurahan wilayah DKI Jakarta, yakni Kelurahan Pondok Cabe - Cengkareng Timur; Kelurahan Bojong Jengkol - Clebut, dan Kelurahan Bantar Gebang - Cakung. Sekitar 1200 warga dari ketiga kelurahan gembira mendapatkan manfaat bantuan tersebut.

Salurkan Bantuan Kemanusiaan 1 Miliar Rupiah Ke Rohingya



Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN menyalurkan dana bantuan kemanusiaan sebesar 1 Miliar rupiah untuk para muslim Rohingya.

Direktur Utama PLN Sofyan Basir menyerahkan bantuan tersebut secara simbolis kepada Perwakilan Aliansi Kemanusiaan Myanmar (AKIM) Sabet Abilawa dan Tomy Hendradjati di PLN Kantor Pusat, Jakarta beberapa waktu lalu.

"Kita semua mengetahui, mendengar dan bisa merasakan tragedi di Rohingya, sudah menjadi kewajiban kita untuk membantu mereka. Alhamdulillah terkumpul sebesar 1 Miliar lebih untuk membantu saudara kita di Rakhine." Kata Sofyan Basir.

Penghimpunan donasi dilakukan sejak tanggal 6 hingga 22 September 2017 dari kantor PLN se-Indonesia. Uluran tangan itu sebagai bentuk kepedulian para karyawan PLN bagi rakyat Rohingya yang saat ini membutuhkan bantuan makanan, kesehatan maupun kebutuhan pokok lainnya.

Donasi akan disalurkan melalui 2 (dua) tahap, yang pertama merupakan bantuan untuk kebutuhan pangan para muslim Rohingya di perbatasan Bangladesh - Myanmar. Tahap kedua akan disalurkan untuk program pengadaan fasilitas kesehatan dan pendidikan di daerah Myanmar bagi para korban.

Bantuan tahap pertama akan disalurkan langsung ke masyarakat Rohingya oleh pihak AKIM sebagai lembaga yang secara resmi di tunjuk Pemerintah Indonesia. Bantuan tahap kedua YBM PLN akan mengutus tim langsung kerjasama AKIM untuk penyaluran program kesehatan dan pendidikan.

"Bantuan ini akan langsung kami serahkan, hari ini tim pertama akan berangkat ke perbatasan Bangladesh-Myanmar." Kata Tomy Hendradjati, koordinator AKIM. Bantuan tahap kedua yang berupa fasilitas kesehatan dan pendidikan, akan dilaksanakan pada saat situasi sudah tidak memanas dan Myanmar sudah terbuka untuk bantuan.

"Semoga kepedulian para pegawai PLN ini bukan hanya menjadi bantuan secara fisik bagi para kawan kita disana, namun juga menjadi bantuan berupa suntikan moral dan semangat bagi mereka untuk dapat tetap bertahan." kata Sofyan Basir.



Wisuda 40 Mahasantri PeTIK



Untuk ke-4 kalinya, YBM PLN melalui PeTIK (Pesantren Teknologi Informasi dan Komunikasi) mewisuda para mahasantrinya pada 11 Agustus 2017. Dalam wisuda kali ini, terdapat 40 mahasantri

dari keluarga dhuafa/ kurang mampu utusan dari berbagai daerah di Indonesia yang diwisuda dan dinyatakan lulus dari PeTIK dan merupakan wisuda yang paling besar sejak PeTIK berdiri di tahun 2010. Wisuda dihadiri oleh para wisudawan, orang tua, para muzakki (pembayar zakat) dari karyawan PLN Pusat, Direksi PLN selaku Pembina dan para pengurus YBM PLN Pusat.

Acara berlangsung lancar dan penuh hikmat dengan diiringi lantunan ayat suci al-Qur'an. Pada acara itu juga dilangsungkan tasyakuran sebagai rasa syukur atas semua pencapaian PeTIK selama kurang lebih 7 tahun berdiri. Di wisuda kali ini terdapat 3 wisudawan terbaik, yang diberikan apresiasi akan diberikan beasiswa S1 di STT PLN dan STT Nurul Fikri.

"Program PeTIK merupakan komitmen YBM PLN untuk ikut andil dalam pembangunan manusia Indonesia melalui pendidikan teknologi informasi. Dan Alhamdulillah sampai sekarang sudah mewisuda 4 angkatan. Semoga PeTIK bisa terus melahirkan lulusan-lulusan yang handal dalam ilmu teknologi informasi dan mempunyai akhlak yang islami." Ungkap Muhamad Ali, Direktur HCM PT PLN (Persero).

PeTIK merupakan pesantren yang dibangun di tahun 2010 di Depok, Jawa Barat, oleh YBM PLN

untuk memberikan bantuan secara cuma-cuma kepada para pemuda-pemuda muslim Indonesia yang berasal dari keluarga kurang mampu, namun memiliki potensi dan semangat belajar tinggi. Para Santri di PeTIK mendapatkan pendidikan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), ilmu-ilmu agama, dan pelatihan *soft skill* dalam kewirausahaan. Semua itu ditempuh dalam waktu pendidikan 1 tahun dan setara D2. Dengan begitu, PeTIK diharapkan bisa melahirkan para pemuda muslim yang berwawasan teknokrat, berakhlak mulia, berjiwa wirausaha dan pada akhirnya mampu memutus rantai kemiskinan minimal di keluarganya.

Sampai dengan angkatan ke-4 ini, sudah 86 orang yang menjadi alumni. Mereka setelah lulus, banyak yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sudah banyak diterima di tempat kerja yang cukup bonafid.

Ukasyah, Salah satu wisudawan yang berasal dari Riau berujar "Kami sangat bahagia dengan keberadaan PeTIK di era globalisasi seperti sekarang ini. Di tengah mahalanya biaya pendidikan, PeTIK hadir membawa secerca harapan bagi kami untuk bisa mendalami ilmu yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi kami kedepannya tanpa perlu mengeluarkan biaya. Kami mengharapkan PeTIK ini terus mampu menjadi lembaga pendidikan terdepan yang mencetak pemuda-pemuda muslim tangguh yang menjadi kebanggaan agama dan negara.

Bulan ini, YBM PLN akan kembali menerima mahasantri sebanyak 50 mahasantri yang sudah terseleksi dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka akan memulai kegiatan belajarnya dari tanggal 20 Agustus 2017. Di tahun ini juga, In syaa Allah YBM PLN akan memulai pembangunan kampus dan asrama putri PeTIK yang ke-2 yaitu di Kota Jombang, Jawa Timur, dan ditargetkan di tahun 2018 sudah bisa dioperasikan.



YBM PLN MENYATUKAN LANGKAH PADA 2020 MENJADI YANG TERBAIK DI LINGKUNGAN BUMN

Bogor, Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN mengadakan Rapat Koordinasi Nasional (RAKORNAS) di Cisarua. Acara mengambil tema "Dengan Semangat Inovasi dan Integrasi, Menuju LAZ BUMN Terbaik 2020". Direktur HCM PLN sekaligus Pembina YBM PLN, Muhamad Ali membuka langsung acara tersebut dengan didampingi oleh Ketua Umum YBM PLN, Sulistyio Biantoro, dan Ketua Penyelenggara Acara, Herry Hasanuddin.

Dalam sambutannya, Muhamad Ali mengatakan "Saya berharap semoga RAKORNAS kali ini berjalan dengan lancar, sehingga YBM PLN dapat merumuskan dengan baik langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk melakukan kerjasama yang lebih baik dan menjadi LAZ BUMN terbaik di Tahun 2020".

Acara berlangsung selama tiga hari dari tanggal 13 - 15 Desember 2017. Kurang lebih ada 110 orang yang hadir sebagai perwakilan dari 54 Unit. Rangkaian acara terdiri dari Seminar tentang zakat dari pakar, 5 Forum Group Diskusi, dan Tim *Building* melalui kegiatan *out bound*. Adapun nama-nama pengisi seminar ada H.M. Fuad Nasar, S.sos, M.sc (Direktur Pemberdayaan Zakat & Wakaf Kemenag RI), Prof. Dr. Muhammad

Amin Suma (Ketua Dewan Syariah YBM PLN), dan Prof. Dr. Didin Hafiduddin (Dosen dan Penasehat YBM PLN).

"Di kesempatan RAKORNAS ini, kita semua ingin menyatukan pendapat dari masing-masing Unit untuk menjadi bahan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada selama ini khususnya di Tahun 2017". Ujar Sulistyio Biantoro, Ketua Umum YBM PLN.

"Mengambil Tema Dengan Semangat Inovasi dan Integrasi, Menuju LAZ BUMN Terbaik di 2020, kita berharap dapat selalu melakukan inovasi dalam mengelola dana ZIS dan semakin menguatkan persatuan dan kerjasama antar unit untuk mencapai cita-cita besar kita yaitu Menjadi LAZ BUMN terbaik di 2020". Tambahnya.

Di akhir RAKORNAS ini, dihasilkan kesepakatan bersama tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Optimalisasi kelembagaan YBM PLN
2. Perbaikan manajemen keuangan & integrasi laporan keuangan YBM PLN
3. Penyeragaman format & optimalisasi penghimpunan ziswaf dan publikasi YBM PLN
4. Standarisasi dan penyeragaman program pendistribusian & pemberdayaan.

Pelatihan Guru Honorer Bergaji Rendah di 7 Provinsi

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN pada 2017 mengadakan pelatihan guru honorer di 6 provinsi seluruh Indonesia. Pelatihan diadakan di Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, dan Maluku.

Pelatihan diperuntukkan bagi guru honorer madrasah yang gajinya dibawah 1 juta rupiah per bulan. Bermitra dengan Kafila Consulting sebagai pelaksana, pelatihan diadakan selama dua hari. Para peserta diberikan motivasi untuk meningkatkan kapasitas diri, kemudian dibekali kemampuan mengajar dengan cara menyenangkan, dan kemampuan mengembangkan sekolah.

Dengan semua bekal tersebut, diharapkan para guru semakin semangat dalam menjalankan tugasnya walaupun bergaji tidak tinggi. Dan pada akhirnya mereka mampu menjadi guru yang berkompeten dan berkarakter. Di bawah ini liputan penyelenggaraan pelatihan guru honorer di beberapa provinsi:

Di **Banten**, pada 24-25 Maret 2017. Pelatihan diadakan di Balai Diklat Provinsi Banten. Para peserta berasal dari daerah tertinggal dan pinggiran di Kabupaten Pandeglang dan Lebak, Provinsi Banten. Pelaksanaan pelatihan guru di Banten ini sekaligus menandai *launching* perdana Program Pendidikan Nasional Cahaya Pintar. Program YBM PLN lainnya yang akan diselenggarakan di lima Provinsi.



Di **Surabaya**, Jawa Timur, diadakan 25 September 2017. Sebanyak 125 guru mengikuti pelatihan. Pembukaan dilakukan Wakil Gubernur Jawa Timur, Saifullah Yusuf.

"Saya mengapresiasi dan menyambut baik atas program YBM PLN yang memperhatikan para guru khususnya guru honorer madrasah swasta, mereka mempunyai peran penting dalam mencetak generasi islam yang unggul, semoga para guru bisa semakin berkompeten dan YBM PLN bisa terus menerangi hati," ujar Saifullah.

Sementara itu, GM PLN Jawa Timur, Dwi Kusnanto mengaku sangat senang dengan antusiasme para guru. "Alhamdulillah pelatihan guru di Jawa Timur ini adalah yang terbesar dari pelatihan sebelumnya, insya Allah 3 peserta terbaik dalam pelatihan ini akan mendapatkan hadiah beasiswa untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi," ujar dia.

Di **Pontianak**, Kalimantan Barat, diselenggarakan pada 23 Oktober 2017. GM PLN Kalimantan Barat Richard Syafkaur dan GM PLN UIP Kalimantan Barat Aji Sutrisno mengapresiasi pelatihan yang diikuti 100 guru honorer yang telah dinilai memenuhi syarat.

Di **Yogyakarta**. Diselenggarakan pada 31 Juli 2017. Diikuti 100 guru honorer berpenghasilan rendah dari pelosok kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti dalam pembukaan menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang telah memilih profesi sebagai guru. Karena itu, Ia juga mengapresiasi pihak penyelenggara YBM PLN yang peduli terhadap Guru.

Di **Bandung**, Jawa Barat, diadakan pada 8-9 Mei 2017. 100 guru honorer dari berbagai pelosok Jawa Barat, Sukabumi, Cianjur, Garut, Bandung, Tasikmalaya, Ciamis, hingga Pangandaran terpilih sebagai peserta.

Seorang guru honorer SDN Sindanghurip, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Ira Purnamadewi (32), mengatakan telah 13 tahun mengajar, mulai digaji Rp 50 ribu, hingga kini Rp 300 ribu per bulan. Baginya pelatihan seperti ini, sangat berarti untuk pengembangan diri dan kariernya.

"Pelatihan ini tentunya akan sangat berguna bagi guru honorer seperti kami yang tinggal dan mengajar di pelosok, yang jarang sekali mendapat pelatihan pengembangan diri seperti ini. Semoga mampu menaikkan juga kesejahteraan kami," kata Ira di sela kegiatan tersebut, Senin (8/5).

Setiap hari, kata Ira, dirinya menggunakan ojek bertarif 35 ribu untuk mencapai sekolah tempatnya mengajar. Biaya transportasi ini bagi Ira sangat memberatkannya karena hanya digaji Rp 300 ribu per bulan. Hanya semangat yang membuatnya bertahan mengajar.

"Dulu kalau jalan kaki bisa makan waktu 90 menit. Lokasinya harus lewat bukit dan tebing. Kalau nggak ngajar, takutnya nanti malah ada pengangkatan jadi PNS. Jadi saya jalani saja terus, dengan dukungan suami sampai kapanpun In Sya Allah," katanya.

Guru honorer lain Yudianto (34) dari MTs Al Maulana di Gununggaluh, Kabupaten Sukabumi, mengatakan sejak mengajar sebagai guru honorer pada 2002, dirinya hanya mengandalkan honor Rp 200 ribu per bulan untuk kehidupan keluarganya.

"Semoga saja dengan adanya pelatihan seperti ini, kami bisa meningkat keterampilan dan kesejahteraannya. Di pelosok itu mengajarnya sulit, bahkan sulit dijabarkan dengan kata-kata. Kita harus selalu ikhlas mengabdikan demi generasi selanjutnya," kata Yudianto, tanpa terlihat raut kekecewaan dan keluh kesah meski berhonor kecil sementara jarak yang harus ditempuh dari rumah ke gedung sekolah sangat jauh.



YBM PLN

Cerdaskan Anak Papua



YBM PLN bekerjasama dengan Rumah Zakat pada 21 Agustus 2017 meresmikan Sekolah Dasar Juara Al-Hikmah Jayapura menjadi Sekolah Juara binaan Rumah Zakat ke-18. SD Juara Jayapura ini mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar di tahun ajaran 2017/2018. Ada 25 siswa yang menjadi angkatan pertama, dimana semuanya merupakan anak-anak Desa Tanah Hitam, Distrik Abepura, Jayapura.



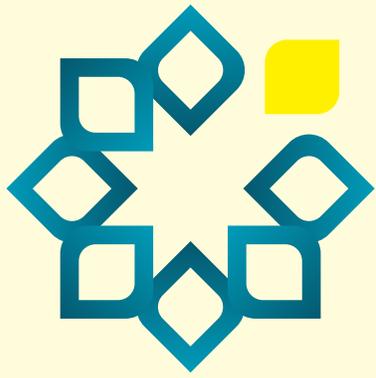
"80 persen dari mereka merupakan anak-anak *broken home*, ada yang ditinggal orang tuanya, ada yang ibunya pergi, ada yang ayahnya dipenjara. Jadi, mereka anak-anak yang butuh kasih sayang, karenanya kami mencoba mengajar dengan cinta dan kasih sayang," kata Damino, Kepala Sekolah SD Juara Al-Hikmah Jayapura.

Peresmian SD Juara Al-Hikmah Jayapura dihadiri langsung oleh walikota Jayapura, Benhur Tomy Mano. Ia mengucapkan terima kasih kepada YBM PLN dan Rumah Zakat karena telah membantu pemerintah mencerdaskan anak-anak Jayapura. "Harapannya mereka menjadi anak-anak beriman, penerus bangsa yang sholeh dan cerdas," kata Benhur.

Sementara itu, mewakili YBM PLN, Herry Hasanudin menyampaikan rasa bahagiannya atas peresmian SD Juara Al-Hikmah Jayapura. "Kami sangat senang bisa bersinergi dengan Rumah Zakat dalam menghadirkan Sekolah Juara di tanah Papua. Ini adalah bentuk komitmen PLN untuk tidak hanya menerangi Indonesia dengan cahaya, tapi juga dengan ilmu," kata Herry.

Sehari sebelumnya, 20 Agustus 2017, YBM PLN menyerahkan bantuan operasional kepada 4 masjid di Merauke dan Gelentiri, Bupul, dan Muting.





**YBM
PLN**
Yayasan Baitul Maal

Mulai 2018 YBM PLN Berganti Logo

Resmi mulai Januari 2018 logo YBM PLN berubah. "Perubahan dalam sebuah organisasi merupakan pertanda organisasi tersebut tumbuh dan berkembang. Segala permasalahan harus dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik agar kesinambungan dan tujuan organisasi dapat tercapai. Transformasi Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN) menjadi lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh serta Wakaf (ZISWAF) yang kredibel dan akuntabel merupakan suatu keharusan sejalan dengan makin besarnya amanah yang diberikan oleh insan muslim PLN." Demikian dikatakan Sulistyio Biantoro, Ketua Umum YBM PLN, mengantar panduan pemberlakuan logo baru YBM PLN mulai awal Januari 2018.

Sulistyo lebih lanjut mengatakan bahwa peningkatan kualitas program penyaluran dan pemberdayaan kepada kaum dhuafa, perlu dibarengi dengan strategi komunikasi yang tepat baik internal dan eksternal, sehingga dapat terjadi transmisi informasi dan harmonisasi antara pemberi amanah dengan YBM PLN, serta meningkatkan kebanggaan sebagai stakeholder YBM PLN. Oleh karena itu pada awal tahun 2018 YBM PLN mengubah identitas logo dan aplikasinya serta komunikasi untuk memperkuat branding lembaga di dunia ZISWAF.

"Semoga branding lembaga yang baru ini dapat memperkuat citra YBM PLN menjadi lembaga yang amanah, transparan dan professional." Harap Sulistyio.

BENTUK LOGO

Logo YBM PLN yang baru berupa 8 buah obyek yang berbentuk bintang segi 8 yg saling berkaitan, menggambarkan 8 aznaf (golongan yang berhak menerima zakat) yang perlu disantuni, diayomi serta diberikan dukungan yaitu:

1. Fakir (orang yang tidak memiliki harta)
2. Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup)
3. Riqab (hamba sahaya atau budak)
4. Gharim (orang yang terlilit hutang)
5. Muaf (orang yang baru masuk Islam)
6. Fisabilillah (pejuang di jalan Allah)
7. Ibnu Sabil (musyafir dan para pelajar perantauan)
8. Amil Zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat)

Bentuk ini juga mengandung makna bahwa YBM PLN adalah wadah/lembaga untuk mengumpulkan zakat dan menyalurkan kepada kaum yang tepat sasaran secara terbuka, kompeten dan berpengalaman.

Warna kuning pada bagian kanan atas, melambangkan ZISWAF (zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) yang akan diberikan kepada YBM PLN

VISI DAN MISI

YBM PLN mempunyai visi: **Menjadi lembaga pengelola ZISWAF (zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) terdepan yang amanah, transparan dan professional untuk memperdayakan umat serta mengubah mustahik menjadi muzakki.**

Sedangkan Misinya yaitu:

1. Melaksanakan pengelolaan ZISWAF (zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) secara amanah, profesional dan transparan sesuai tuntunan syari'ah
2. Menjadikan zakat, infaq, shodaqoh sebagai sarana untuk meringankan beban kaum dhuafa
3. Mengupayakan program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi kaum dhuafa
4. Mensyiarkan ZISWAF (zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf) kepada umat.

"Shodaqoh merupakan bukti (keimanan)." (HR. Muslim I/203 no.223)

Nonton Bareng “Iqro” dan Santunan

Ruang Auditorium PLN Pusat pada 3 November 2017 *fullhouse*. Sekitar 1.250 diantaranya anak yatim dhuafa dari 41 yayasan yang tersebar di Jabodetabek. Mereka hadir memenuhi undangan YBM PLN, diajak nonton bareng film IQRO, film berlabel Islam yang sudah tayang di bioskop awal Januari 2017, dan ditonton lebih 300.000 penonton.

Banyaknya penonton dalam acara nonton bareng (Nobar) tersebut menarik perhatian Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) untuk ikut hadir dan memberikan penghargaan Rekor MURI kepada YBM PLN sebagai penyelenggara nonton film bersama terbanyak.

Anak-anak yatim dan dhuafa sebelum dihibur film IQRO diberikan santunan. Masing-masing anak mendapatkan santunan Rp200 ribu dan souvenir berupa tas beserta perlengkapan sekolah. Santunan total sebesar Rp 250 juta tersebut diserahkan secara simbolis kepada perwakilan empat orang anak yatim.

Herry Hasanuddin, Ketua Bidang Koordinasi dan Kerjasama Strategis Yayasan Baitul Maal PLN atau YBM PLN, mengatakan kegiatan ini dimaksudkan upaya YBM PLN menebar manfaat dengan menerangi hati nurani para dhuafa. Ia berharap para anak yatim dan dhuafa dapat ikut merasakan kebahagiaan dan menjadi anak yang selalu semangat dalam menuntut ilmu dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Kegiatan yang digagas sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur memperingati Hari Listrik Nasional yang ke-72 ini diharapkan menjadi keberkahan bersama. "Mohon doanya dari adik-adik sekalian ya mudah-mudahan Muzakki PLN hidupnya semakin berkah. Dan, PT PLN Persero semakin maju dan berkembang, sehingga bisa semakin banyak memberikan manfaat bagi negeri ini." ucapnya.

Program kegiatan ini merupakan hasil kerjasama YBM PLN, CSR PLN, dan Masjid Salman ITB. Sumber dana YBM PLN berasal dari penghimpunan zakat dari pegawai Muslim PT PLN (Persero) seluruh Indonesia. Jadi "Santunan ini adalah amanah dari para pegawai PLN Muslim se-Indonesia," katanya.

Dana zakat tersebut dikumpulkan oleh YBM PLN untuk disalurkan kedalam program-program *charity* dan pemberdayaan yang bertujuan mengentaskan kemiskinan dan menjadikan para penerima zakat (mustahik) menjadi pembayar zakat (muzakki). "Pegawai PLN jumlahnya 46 ribu, 36 ribu adalah muslim. Kemudian sekitar 70 persen dari yang Muslim itu setiap bulan penghasilannya dipotong secara otomatis sebesar 2,5 persen," jelasnya.





RGI Aceh, Program Baru YBM PLN: "Berilmu amaliah, beramal ilmiah"

Pada Maret 2017 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin, yakni penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia mencapai 27,77 juta orang, atau 10,64 persen dari jumlah total penduduk.

Data lain menyatakan telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017. Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan, penambahan jumlah pengangguran tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia.

Peneliti UGM, Triyastuti Setianingrum, S.I.P., M.Sc. mengatakan bahwa pendidikan merupakan investasi modal manusia (*human capital investment*), maka anak putus sekolah saling mempengaruhi satu sama lain dengan persoalan kemiskinan. Selain mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran, juga memungkinkan terjadinya kenakalan anak dan tindak kejahatan dalam kehidupan social masyarakat.

Membenahi kompleksnya masalah, pemerintah menemui berbagai kendala. Oleh sebab itu, selain fokus juga melibatkan kalangan swasta dan semua lapisan masyarakat agar pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup - mensejahterakan dan membahagiakan.

Program Unggulan Lembaga Mitra

PT PLN (Persero) sebagai BUMN memiliki komitmen dan kepedulian sosial mendukung usaha kesejahteraan warga negara Indonesia. Satu diantaranya adalah dengan membentuk Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN yang bertugas mengumpulkan zakat, infaq dan shodaqoh dari para karyawan PLN yang beragama Islam untuk kemudian menyalurkanannya kepada yang berhak.

Visi YBM PLN adalah menjadi lembaga pengelola ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) terdepan yang amanah, transparan dan profesional



untuk memberdayakan umat serta mengubah mustahik menjadi muzakki. Mengentaskan kemiskinan dengan program-program utama pendidikan, sosial, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi umat.

Sebagian program dilaksanakan bekerjasama dengan berbagai pihak terkait, di antaranya adalah perguruan tinggi dan lembaga-lembaga amal zakat lainnya. Satu di antara lembaga mitra yang terpilih adalah Al Azhar Peduli Umat - APU, yang menyelenggarakan Rumah Gemilang Indonesia - RGI, yakni pendidikan non formal dalam kemasan *short course* (kursus singkat) dengan mengadopsi platform pesantren.

Pada 10 Nopember 2017, bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan dan 72 tahun Hari Listrik Nasional, PT PLN (Persero) melalui PLN Peduli bersama YBM PLN meresmikan gedung Rumah Gemilang Indonesia, di desa Neuheun, kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Nangroe Aceh Darussalam. RGI di Aceh ini dibangun di atas tanah milik PLN - eks Gudang Prolis - seluas 6.800 m². Luas bangunan 1.225 m² terdiri dari satu bangunan utama, satu unit bangunan workshop, juga unit asrama putra maupun unit asrama putri dengan kapasitas 240 orang per tahun, dilengkapi dengan fasilitas MCK, mushala, dapur, ruang makan, dan sebagainya. Komplit.

Acara peresmian RGI Aceh dilakukan oleh Wiluyo

Kusdwiarto, Direktur Bisnis Regional Sumatera, disaksikan Jefri Rosiadi, General Manager PLN Aceh, dan T. Syakur, staf ahli Gubernur Aceh bidang Perencanaan Keuangan dan Pembangunan. Pada acara ini YBM PLN juga membagikan santunan untuk 100 anak yatim serta bantuan dana untuk masjid di sekitar bangunan RGI.

Wiluyo menyatakan bahwa tugas PT PLN (Persero) selain menyelenggarakan infrastruktur dan pelayanan ketenagalistrikan juga berperan dalam berbagai ikhtiar peningkatan kualitas sumber daya manusia di manapun.

"Menghadirkan RGI di Aceh yang merupakan pusat pelatihan dan pemberdayaan pemuda produktif diharapkan dapat meningkatkan keterampilan generasi muda yang putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi," tambahnya.

Penting diketahui bahwa berdirinya RGI Aceh merupakan kelanjutan kerjasama yang telah terbentuk sejak tahun 2014 antara YBM PLN dengan Al-Azhar Peduli Ummat-APU di wilayah Depok, Jawa Barat. Pelaksanaan kerjasama adalah berupa mengikutsertakan peserta didik binaan YBM PLN dari berbagai daerah untuk mengikuti program pendidikan di RGI Pusat, yang lokasinya ada di Kampung Kebon Kopi, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok.

Empowering & Entrepreneur

Program - program RGI fokus pada penyelenggaraan pendidikan non formal dalam kemasan *short course* (kursus singkat), selama 6 bulan, berbasis pesantren. Perpaduan ini bertujuan agar para peserta pelatihan tidak hanya menyerap pengetahuan dan keterampilan unggul untuk menjadi pondasi masa depan peserta, tapi juga memiliki pengetahuan dan dasar akidah iman yang baik.

RGI membekali pemuda-pemudi harapan bangsa

menjalani proses untuk menjadi insan yang berprestasi di bidang keterampilan, bermanfaat bagi umat, sejalan dengan kalimat mutiara: **"berilmu amaliah, beramal ilmiah"**

Ada 6 (enam) jurusan/program studi yang dibuka RGI, yaitu: **a. Teknik Komputer dan Jaringan; b. Aplikasi Perkantoran; c. Desain Gratis; d. Tata Busana dan Menjahit; e. Fotografi dan Videografi; f. Tehnik Otomotif.**

Dengan fasilitas memadai, kurikulum dan staf pengajar handal menjadikan peserta merasa nyaman, gembira penuh kekeluargaan, dan giat belajar. Pola belajar-mengajar di RGI sebagaimana di pondok pesantren, berbasis asrama. Pembinaan siswa dilakukan sepenuh waktu *"full day education"* dari sebelum shalat shubuh, kultum, membereskan kamar, olahraga, sarapan pagi, belajar di kelas dan praktikum di studio, ishoma siang, sampai dengan tadarus al Qur'an usai maghrib hingga Isya. Dengan demikian peserta didik memperoleh ilmu teknik (imtek) sekaligus iman taqwa (imtaq). Lengkap.

Gambaran sistem belajar-mengajar yang dilakukan RGI memiliki kesejajaran dengan visi-misi YBM PLN dalam ikhtiar peningkatan derajat, martabat serta keterampilan kaum dhuafa. Karena itu, sejak 2014 YBM PLN menjalin kerjasama dengan RGI. YBM PLN turut membiayai diklat RGI melalui penyertaan dhuafa binaannya sampai dengan 100 orang dalam satu tahun. Semua peserta yang direkomendasikan adalah pemuda-pemudi dari kalangan dhuafa dan yatim/piatu di sekitar unit-unit kantor PLN seluruh Indonesia.

Ikhtiar sebagian karyawan PLN di daerah-daerah untuk berpartisipasi mencari, menjelaskan serta mengajak pemuda-pemudi agar ikut meningkatkan potensi diri masing-masing melalui RGI - tanpa membayar se-sen-pun alias gratis - patut diacungi jempol. Mereka muzakki yang memperoleh dua pahala sekaligus: dunia dan akhirat, in syaa Allah.



Ponpes Entrepreneur dan Tahfiz Al Qur'an Cisarua, Bogor

Ponpes Entrepreneur dan Tahfiz Al Qur'an Cisarua, Bogor. Angin sore terasa sejuk lembut menyentuh kulit, di kaki gunung Pangrango, menyegarkan pernapasan. Di atas bukit, desa Cibeureum, Cisarua, Bogor, di suatu rumah sederhana dipenuhi warga masyarakat. Mereka para pedagang, petani, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan perwakilan pejabat pemda setempat

Sore itu, Agustus 2017, Yayasan Baitul Maal PLN Kantor Pusat mengadakan syukuran menandai di mulainya pembangunan "Pondok Pesantren Entrepreneur Tahfiz Al Qur'an" di atas tanah 5000 m² yang diwakafkan Imas Fatimah, seorang Notaris yang tinggal di Jakarta. Pada acara syukuran juga mengundang 100 anak yatim dan dhuafa.

"Mudah-mudahan ini akan menjadi keberkahan bersama bagi masyarakat desa Cibeureum Kecamatan Cisarua, Bogor, yang akan turut mendidik anak-anak menjadi hafidz Quran." Ucap Herry

Hasanuddin, Ketua bidang Koordinasi dan Kerjasama Strategis YBM PLN, saat membuka acara syukuran.

"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah" kata Helmi Najamuddin, Pembina YBM PLN, menyitir QS Al Balad: ayat 4, saat menyampaikan tausyiahnya. Keadaan susah payah berupa kesulitan-kesulitan hidup itu berlangsung sejak lahir sampai ajal menjemput. Terjadi pada masa balita, masa sekolah, kerja, berkeluarga, hingga ajal tiba, kesulitan selalu membayangi.

Karena itulah manusia harus terus berjuang, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dikatakan lebih lanjut oleh Helmi, apapun jalan yang kita pilih, kita akan selalu mengalami kesukahan dan kepayahan. "Hanya saja, ada jalan yang berujung pada pahala dan ampunan Allah, berbuah syurga dan ada pula jalan yang berujung pada azab dan murka Allah, lalu jadi penghuni neraka." Ujarnya menegaskan.



Seusai kegiatan syukuran, dihadapan para pengurus YBM PLN dan undangan lainnya, para pengamen Rumah Kabelkita, Jakarta, yang juga binaan YBM PLN mengalunkan lagu-lagu jalanan. Samsul perwakilan Polsek Cisarua sangat berterima kasih atas rencana pembangunan Pondok Pesantren Entrepreneur dan Tahfiz Al Qur'an di wilayahnya ini. "Polsek akan mendukung sepenuhnya pembangun-



an pondok pesantren ini" ujarnya sambil berharap kelak pondok ini dapat berkembang dengan baik.

Sementara ulama setempat turut mendoakan apa yang dilakukan YBM PLN ini akan berbuah kebaikan, tidak untuk ummat saja tapi juga bagi para muzakki, pemberi zakat, penyedia tanah wakaf diangkat derajat bertambah rezekinya dan berdoa PLN yang memfasilitasi semuanya menjadi lebih maju dan berkembang.



Sekilas Pesantren Entrepreneur dan Tahfiz Cisarua

Pondok Pesantren ini digagas menjadi salah satu program nasional unggulan YBM PLN. Pembangunannya dimulai Agustus 2017 dan ditargetkan selesai

September 2018. Pesantren ini diperuntukkan dapat memberikan pendidikan dan asrama secara gratis bagi anak-anak dari keluarga dhuafa di seluruh Indonesia.



Pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren ini adalah pendidikan formal SMP dan SMK, yang dilengkapi dengan pelatihan entrepreneurship dan pendidikan agama islam khususnya tahfizul Qur'an.

Daya tampung pesantren ini kurang lebih 200 siswa. Fasilitas yang disediakan ruang kelas untuk belajar mulai dari SMP sampai dengan SMK, asrama, masjid, dapur, ruangmakan, lapangan olahraga dan rumahsinggah.

Tujuannya untuk menciptakan anak-anak berpendidikan memadai, mempunyai kemampuan entrepreneurship, sekaligus berakhlak dan berwawasan islami. Dengan begitu mereka akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik dan mampu memutus rantai kemiskinan minimal dari keluarganya.





Pondok Yatim Dhuafa Cisarua. PLN Menerangi Negeri, YBM Menerangi Nurani

In Sya Allah, kalau aral tidak melintang, tak lama lagi aset kelola YBM PLN bakal bertambah: Pondok Pesantren Hafidz Qur'an dan Pondok Yatim Dhuafa siap dibangun. Dua program terpisah tapi saling menunjang, bangunannya akan berdiri di dua lokasi tanah wakaf dari Imas Fatimah, seorang Notaris, yang bukan pegawai PLN. Hal ini menunjukkan kiprah YBM PLN semakin meyakinkan, eksistensinya sebagai pengelola zakat infak shodaqoh, tak hanya didukung Muzakki PLN, tapi juga mendapat kepercayaan Muzakki dari luar PLN.

Dan YBM PLN sigap. Di dua lokasi tanah wakaf itu, lokasi pertama di kampung Joglo, Desa Cibereum, Cisarua, Bogor, di atas tanah seluas lebih 1000 m², letaknya di atas bukit, lebih tinggi dari Taman Safari, YBM PLN akan membangun Pondok Pesantren Entrepreneur dan Hafidz Qur'an dengan tambahan bekal keterampilan khusus bagi para santrinya.

Sedangkan lokasi tanah wakaf lainnya masih di desa Cibereum, letaknya di bawah Taman Safari, di samping Hotel Seruni, di atas tanah lebih dari 5000 m², YBM PLN akan membangun Pondok Yatim Dhuafa dan *Guest House*. Peresmian pembangunan kedua proyek program YBM PLN tersebut sudah dilakukan beberapa waktu lalu oleh pengurus YBM PLN Pusat bersama Direksi PLN. Khusus untuk program ini menggunakan dana infaq dan shodaqoh.

Untuk acara syukuran pelaksanaan pembangunan "Pondok Pesantren Entrepreneur dan Tahfidz Qur'an" telah dilakukan sebelumnya pada Agustus 2017, sedangkan acara syukuran dimulainya pelaksanaan pembangunan "Pondok Yatim Dhuafa" dilaksanakan pada 29 Oktober 2017 belum lama ini di Villa Ibu Imas Fatimah, samping Hotel Seruni, Taman Safari, Cisarua, Bogor. Hadir dalam acara syukuran itu mewakili pengurus YBM PLN Pusat, Herry Hasanuddin, Pemilik Tanah Wakaf

Ibu Imas Fatimah, Lurah Desa Cibereum, Perangkat Kecamatan Cisarua, Lurah dan Perangkat Desa Cibereum, pemuka agama, penduduk setempat, serta sejumlah anak yatim dan dhuafa Yayasan Nurul Yatim kecamatan Cisarua. Juga turut hadir kontraktor yang akan membantu pembangunan kedua proyek program YBM PLN tersebut.



"Kami mewakili warga desa Cibereum mengucapkan terima kasih atas program-program YBM yang akan dibangun di desa kami. Ini akan sangat bermanfaat bagi warga kami. Memang belakangan ini kami merasakan YBM PLN selalu bersama warga Cibereum..." ujar Rahmat, Lurah Desa Cibereum.

Pernyataan Lurah Cibereum dalam acara syukuran itu spontan dijawab Herry Hasanuddin, Ketua bidang Koordinasi dan Kerjasama Strategis YBM PLN, bahwa tidak hanya bersama warga Cibereum, YBM PLN juga selalu bersama Ummat dimanapun. "Pegawai PLN dimana saja (di seluruh Indonesia) menerangi kehidupan masyarakat, dan Para Muzakki PLN dimana saja menerangi hati Ummat" kata Herry, mengibaratkan sambil senyum.

Dalam kesempatan itu, YBM PLN memberikan santunan kepada seluruh anak yatim dan dhuafa yang sengaja dihadirkan dalam kegiatan syukuran. (*)

Merawat Cahaya dari Sela Rimba Kalimantan Barat



Safari Ramadan 1438 H bagi PLN Wilayah Kalimantan Barat saatnya masuk ke pelosok rimba. Saatnya YBM PLN menyapa dan menyantuni anak yatim dan dhuafa serta guru-guru ngaji binaannya di daerah-daerah terpencil tengah rimba Kalimantan. Di Kecamatan Sajingan, Kabupaten Sambas, pada Oktober 2017 lalu diserahkan santunan kepada 25 orang guru ngaji dan 25 anak yatim dan dhuafa.

"Daerah perbatasan merupakan kawasan yang masih perlu menjadi perhatian kita bersama. Di sana masih banyak warga yang kurang mampu. PLN melalui YBM-nya melaksanakan pemberian santunan kepada para guru ngaji dan anak yatim guna meringankan beban hidup mereka," ungkap Bima Putrajaya, General Manager PLN Wilayah Kalbar.

Dikatakannya pula, penyaluran bantuan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan Safari Ramadhan yang rutin dilaksanakan oleh Manajemen PLN Wilayah Kalimantan Barat dalam rangka melihat secara langsung kesiapan Unit-unit layanan PLN dalam menjaga keandalan sistem kelistrikan selama bulan Ramadhan dan perayaan Idul Fitri. "Kami harus bisa memastikan kondisi kelistrikan di unit-unit hingga daerah terpencil yang listriknya dipasok PLN dalam kondisi aman sehingga masyarakat dapat dengan tenang melaksanakan ibadahnya selama bulan Ramadhan," tegas Bima.

Lebih lanjut Bima mengatakan bahwa kegiatan ini seiring dengan program pemerintah terkait pembangunan kawasan perbatasan. "Jika Pemerintah membangun perbatasan dengan proyek infrastruktur seperti jalan, serta fasilitas pendukung lainnya maka di bulan Ramadhan ini kami ingin melengkapi upaya membangun perbatasan dari sisi kehidupan masyarakat-nya. Kepedulian ini kami wujudkan dengan memberikan bantuan

kepada anak-anak yatim dan guru ngaji di sini," kata Bima.

Sementara itu menurut Camat Kecamatan Sajingan Besar, Supardi, pihaknya sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan yang positif ini karena sangat membantu dan bermanfaat bagi warga. "Alhamdulillah, para penerima santunan merasa sangat bersyukur dengan kegiatan ini, dan berharap pemberian santunan dapat dilakukan secara rutin dan berlanjut ke daerah-daerah lainnya guna membantu meringankan beban hidup mereka. Semoga kedepannya PLN semakin baik dalam melayani masyarakat", kata Supardi



General Manajer PLN Wilayah Kalimantan Barat beserta jajarannya juga berkesempatan mengunjungi unit-unit layanan yang berada di daerah-daerah terpencil seperti; Rayon Sekura, Rayon Sambas, Kantor Jaga Sajingan, Kantor Jaga Galing, Kantor Jaga Sentebang, dan Unit terpencil lainnya. "Kami akan terus berusaha meningkatkan mutu layanan kepada masyarakat. Harapan kami semakin hari akan semakin banyak masyarakat di pedalaman yang dapat menikmati listrik dari PLN", tandas Bima.

Menyentuh Dhuafa Papua

Bersama PLN Unit Induk Pembangunan (UIP) Papua dan Papua Barat, YBM PLN menyerahkan bantuan sebesar Rp.125 juta kepada dua yayasan yang berada di Jayapura, Provinsi Papua dan Sorong, Papua Barat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerataan kepedulian pegawai PLN hingga ujung timur Indonesia.

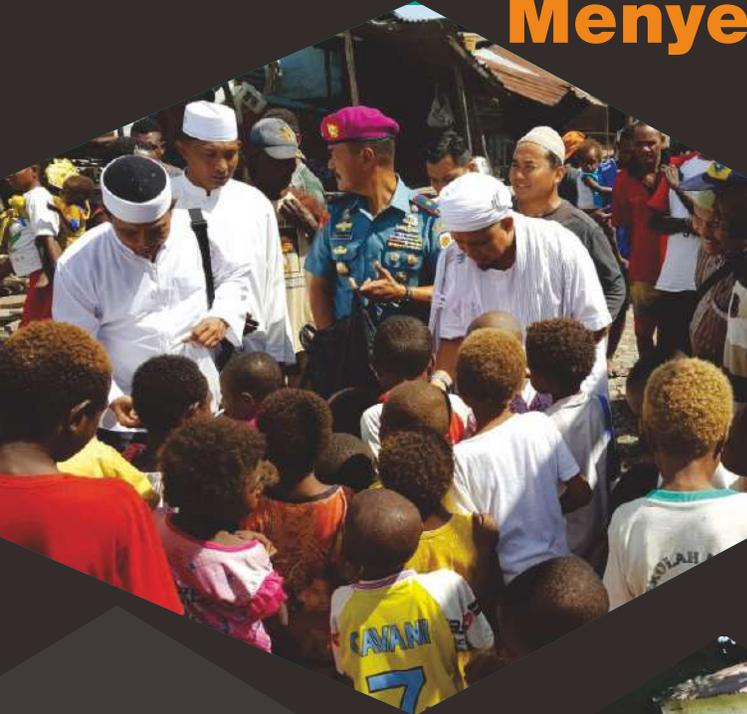
Seperti dilansir *antaranews.com*, General Manager PLN UIP Papua dan Papua Barat Hendrison Lumbanraja, menyebutkan, pemberian dana Rp.125 juta itu merupakan realisasi dari program kepedulian sosial. Pihaknya juga membagikan uang saku dan bingkisan kepada 200 anak yatim dan dhuafa. Menurutnya, setiap momen Ramadhan selalu dimanfaatkan untuk memperbanyak amal setelah lelah dengan rutinitas harian selama 11 bulan.

"Hari ini manajemen UIP Papua berkomitmen selalu mengutamakan anak yatim dan dhuafa sebagai wadah CSR selama Ramadhan. Komitmen ini juga diwujudkan dengan pemberian dana dan bingkisan kepada adik-adik dari Yayasan Al-Hidayah Nusantara Papua," kata Hendrison, di Jayapura, beberapa waktu lalu.

Menurutnya, banyak makna yang bisa didapat selama Ramadhan yang bisa mendorong kinerja PLN lebih baik lagi ke depan. "Ramadhan mengajarkan kita untuk pandai bersyukur yang membuat hati kita peka akan nikmat dari Tuhan yang maha esa," ujarnya.

Hendrison pun berharap setelah Ramadhan semua pihak dapat terus berbuat kebaikan dan meningkatkan kinerjanya.

Selain menyerahkan uang saku dan bingkisan kepada 200 anak yatim dan dhuafa di Jayapura, PLN UIP Papua juga menyerahkan hal yang sama kepada 50 anak yatim di Sorong, Papua Barat.





Bantu Banjir Bima

Selain menyisir Papua, YBM PLN pun menyisir unit lainnya di berbagai pelosok tanah air. Seperti di Nusa Tenggara Barat, pihaknya memberikan bantuan untuk korban banjir di Kota Bima. General Manager PLN Wilayah NTB, Karyawan Aji mengatakan, PLN mendistribusikan bantuan bagi korban banjir Bima.

"Bantuan didistribusikan melalui Pos Penanggulangan bencana Kota Bima yang terdapat di Kantor Wali Kota Bima. Selain itu, untuk mendistribusikan bantuan, PLN juga bekerja sama dengan Korem 162 Wirabakti," katanya.

Ia menyampaikan, PLN telah menyebarkan bantuan berupa makanan instan, alat masak, pakaian, kasur, selimut, makanan bayi ke lebih dari 30 titik serta mendirikan dapur umum. Pascabanjir, lanjutnya, kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh warga adalah makanan siap santap mengingat banjir yang melanda Bima merusak rumah dan isinya, sehingga warga kesulitan untuk memasak bantuan-bantuan yang diterima.

Untuk meringankan beban korban banjir ini, PLN memberikan bantuan untuk korban banjir bandang Bima senilai Rp 300 juta yang disebarkan ke beberapa titik lokasi banjir. Dikutip *Republika.co.id*, penyerahan itu secara simbolis dilakukan oleh General Manager PLN Wilayah NTB, Karyawan Aji kepada Tim Penanggulangan Bencana Banjir Bima yang diwakili oleh Asisten II Kota Bima, Supawarman di Kantor Wali Kota Bima.

"Bantuan yang diberikan ini adalah bentuk kepedulian PLN kepada warga yang terkena banjir bandang," ucapnya.

Selain menyalurkan bantuan melalui Tim Penanggulangan Bencana Kota Bima, ia juga mengunjungi lokasi yang masih tergenang banjir di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Asakota untuk memberikan bantuan secara langsung kepada warga.

"Alhamdulillah di tengah bencana, PLN sangat membantu kami. Ini pertama kali ada yang memberikan bantuan ke tempat ini," kata Andullah, seorang tokoh masyarakat Kelurahan Tanjung.

Paket sumbangan PLN dalam bentuk bahan pangan, mi instan, biskuit, air minum, obat-obatan, pakaian, selimut, dan tikar.



PLN TJBT: Layanan Kesehatan Warga Pangalengan Jawa Barat

YBM PLN Transmisi Jawa Bagian Tengah (TJBT) bersama Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) memberikan layanan kesehatan gratis bagi warga Pengalengan, Bandung, Jawa Barat. Sebanyak 289 warga Kampung Barulbun, Desa Suka-manah, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat, Senin, 27 Februari 2017. Pemeriksaan kesehatan berupa asam urat, gula darah, kehamilan dan KB.

Program layanan kesehatan keliling yang menda-tangi langsung pemukiman warga ini bertujuan memberikan kemudah-an warga untuk memeriksakan kesehatannya.

"Warga disini senang kalau ada program gratis seperti ini, ada yang memperhatikan kesehatan kami. Jadi kami tidak perlu pergi jauh-jauh kalau sedang sakit. Mudah-mudahan program ini tidak hanya sekali saja dilaksanakan.

YBM PLN PUSMANKOM

Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN PUSMANKOM Semarang ikut melaksanakan program "Barbagi Bareng Dhuafa". Sebanyak 500 paket sembako dibagikan kepada para dhuafa pada 30 Mei 2017 di Masjid An-Nur PLN Pusmankom, Semarang. Selain para pejabat PLN PUSMANKOM, acara sambil berbuka puasa bersama itu juga dihadiri para pejabat pemerintahan setempat.



Bantuan Kaki Palsu dari YBM PLN Pusediklat

Pada 2017 YBM PLN Pusediklat melakukan program cukup unik menysasar kepada para penyandang disabilitas. Para penderita kusta di kompleks rehabilitasi Rumah Sakit Sintanala, Tangerang sebanyak 5 orang diberikan bantuan kaki palsu dan modal usaha, senilai Rp 28.500.000,-. Bantuan ini dimaksudkan agar mereka dapat lebih produktif dan tidak bergantung kepada orang lain.



YBM PLN WATAMPONE BERBAGI SENYUM DI AKHIR TAHUN

Di akhir tahun 2017 YBM PLN Area Watampone berbagi senyum melalui penyaluran bantuan kepada masyarakat kaum dhuafa dan yang membutuhkan. Pada

15 Desember 2017 menyalurkan santunan kepada tujuh kepala keluarga korban kebakaran di kelurahan Lonrae, yang rumahnya rata dengan tanah. Kegiatan dihadiri Manajer PLN Area Watampone Yuli Ashaniais Ramadhani beserta staf.

Kegiatan lainnya, pada 25 Desember 2017 menyelenggarakan khitanan massal bekerjasama dengan Lazis Wahdah kabupaten Bone. Sebanyak 54 anak dhuafa menjadi peserta.



YBM PLN Sulselrabar Menghitan Massal

Kegiatan akhir tahun 2017 YBM PLN se-regional Makssar bekerjasama dengan dompet dhuafa Sulawesi Selatan menggelar sunatan massal anak-anak dhuafa. Sebanyak 350 anak dhuafa dikhitan dan diberi santunan pada Kamis, 28 Desember 2017. Kegiatan dihadiri wakil gubernur Sulsel H. Agus Arifin Nu'mang, GM PLN Sulselrabar Bob Saril, Inspektur SPI PLN Sulawesi dan Nusra, Fakhri.

Bob Saril menyatakan bahwa kegiatan sunatan massal ini sebagai wujud kepedulian sosial kepada kaum dhuafa sekaligus syiar Islam "Karena sunat merupakan salah satu kewajiban dalam Islam" ujar Saril. Para peserta khitanan saat pulang diberi bingkisan dan uang saku denmgan total biaya sebesar Rp 152.437.500,-



PLN Regional Kalimantan Bagikan Beasiswa Kepada Para Santri

Balikpapan, 25 Oktober 2017, dalam rangka HLN ke 72, Direktur PT PLN (Persero) Regional Kalimantan, Machnizon, memberikan bantuan program YBM PLN pendidikan dalam bentuk beasiswa kepada para santri dan bantuan penyambungan listrik untuk pondok pesantren Hidayatullah di Banjarmasin. Pimpinan pondok, para santri dan warga masyarakat benar-benar merasakan niat, ikhtiar dan wujud bantuan PLN yang bermanfaat meningkatkan berbagai aspek kehidupan.





Imas Fatimah: **Saya Percaya YBM PLN Amanah**

Imas Fatimah terus bergerak, dia hampiri setiap tamu yang datang, menyalami dan mempersilakan mencicipi hidangan yang tersedia di meja panjang. Sekali-kali disapa, tamu-tamunya yang sudah hadir lebih dulu, termasuk anak-anak yatim yang siang itu menjadi tamu spesialnya. Diajaknya mereka, dituntun menuju hidangan yang spesial pula, sate maranggi, ayam penyet, bakso, dan sajian lainnya yang membangkitkan selera. Siang itu, Minggu, 29 Oktober 2017

Di Vilanya yang nyaman di Cisarua, satu halaman dengan Hotel Seruni, Ibu Imas, begitu kerabatnya memanggil, mengadakan acara do'a mengenang 1000 hari wafat ibundanya Hj. Tuti Kalsoem binti Tanoedikusumah. Keluarga besar, kerabat dekat, dan warga Cibeureum disekitar Vilanya, termasuk anak-anak yatim

menjadi tamu istimewanya. Sejumlah pengurus YBM PLN juga hadir, karena seusai acara haul keluarga, dilanjutkan syukuran akan dimulainya pembangunan Pondok Yatim Dhuafa dan *Guest House* di atas tanah miliknya yang telah diwakafkan ke YBM PLN.

Ribuan meter persegi lahan miliknya di samping



Vilanya dan ribuan meter persegi lahan produktif lainnya yang letaknya lebih keatas bukit, telah diserahkan kepada YBM PLN untuk kemaslahatan umat.

"Itu ahasil jerih payah saya sendiri, bukan tanah warisan" ujar Notaris senior tinggal di Jakarta ini." Dulu, sejak 1992, tanah itu saya gunakan buat tanaman bunga lili, dan cukup menghasilkan dari segie konomi" Katanya. Dijelaskan lebih lanjut, dengan ketinggian tanah sekitar 1200 m di atas permukaan laut, bunga Lili sangat cocok, tumbuh subur. Terbilang usaha pertaniannya saat itu sukses, "banyak sekali hotel-hotel kalau ada acara semua mencarinya kesitu dan terlebih lagi kalau ada acara perkawinan."Ujarnya mengenang.

Tapi, usahanya kandas ketika terjadi krisis moneter. Tanaman yang umbinya import langsung dari negeri Belanda itu menjadi sangat mahal "Saya transaksi sama orang luarkan pakai dolar, dan saat itu satu dolar melonjak hingga lima belas ribu, sedangkan saya transaksi disini pakai rupiah, beratlah jadinya." Ujarnya. Lebih lanjut dijelaskan bunga Lili itu, umbinya tidak bisa dipakai dua kali, jadi harus selalu import, sementara banyak hotel yang berhutang, jadi rugi. "Saya pikir walau bercocok tanam itu hobi, tapi saya nggak boleh hobi rugiya" Begitu ceritanya, kenapa tanahnya itu sejak 1998 dibiarkan saja, tanpa sewa, dimanfaatkan para petani untuk tanam sayuran.

Diluar hobinya bercocok tanam, Imas juga punya minat besar dalam dunia pendidikan. Ditengah kesibukannya sebagai Notaris, dia menyempatkan diri berbagi ilmu, menjadi dosen pasca sarjana jurusan noktariat di UI. Seorang mahasiswinya



bercerita, Imas orangnya disiplin dan tegas dalam mengajar, tapi diluar kelas, diluar jam pelajaran, pribadinya sangat lembut dan baiksekali.

Pribadinya yang santun dan peduli terhadap lingkungan juga diwujudkan bersama teman-temannya dalam berbagai kegiatan sosial. Dan di rumahnya yang anggun nan megah di Jakarta, tersedia satu ruangan besar dijadikan musholla lengkap dengan kamar mandi dan ruang wudlu di dalamnya. Di tempat itulah Majelis Taklim yang dibinanya melakukan kegiatan keagamaan diantaranya pengajian bulanan.

Sebenarnya sudah lama terpikir untuk mewakafkan tanah itu biar manfaatnya lebih besar "sebab saya berpendapat orang hidup itu harus bermanfaat, dan saya ingin bermanfaat" Kata Ibu, yang masih terlihat cantik dan energik, meski usianya sudah diatas 70 tahun ini.



Maka, dia pun anchang-ancang hendak mewakafkan hartanya itu, awalnya hendak diserahkan ke sebuah Yayasan yang dipimpin temannya, tapi urung, pilihannya dialihkan ke Yayasan Baitul Maal PLN. Kenapa? "Ya, karena saya percaya Yayasan (Baitul Mal) PLN akan menjalan- kan amanah dengan sebaik-baiknya, Yayasan (Baitul Maal) PLN punya manajemen yang baik, punya kemampuan yang baik dan mempunyai juga visi yang sangat baik" Katanya tegas.

Dia merasa yakin dengan dikelola oleh YBM PLN, yang rencananya untuk Pondok Pesantren dan Pondok Yatim dan Dhuafa, tanahnya itu akan jauh lebih bermanfaat bagi pendidikan dan pemberdayaan umat. Dan berharap "mudah-mudahan Allah meridloi, kelak menjadi bekal saya di Akherat." Katanya, sambil senyum, ikhlas. (*)



Muzakki PLN (Hamba Allah):

Bersedekah Untuk Selesaikan Masalah

"Kalau saya punya harta *dikelelerin* atau *nggak* dirawat, itu berarti kurang manfaat. Tapi, kalau saya sewakan ke orang lain, saya khawatir disalahgunakan. Bisa saja dimanfaatkan jadi sarang narkoba dan berurusan dengan polisi." Begitu, kata Muzakki YBM PLN Pusat, yang tak mau disebutkan namanya ini, maka kita sebut saja "Muzakki PLN".

Kebimbangan "Muzakki PLN" di atas bukan tanpa alasan, yang dimaksud harta dalam pernyataannya tersebut adalah sebidang tanah miliknya 400 m² lebih, di atasnya separuh lahan terdapat bangunan rumah tinggal layak huni. Terlertak di pinggir jalan ramai, tak jauh dari terminal bis Kampung Rambutan, Kramatjati, Jakarta Timur. Jadi bila dikontrakan bisa puluhan juta rupiah per bulan, dan bila dijual sudah pasti milyaran rupiah bakal diterimanya. Hartanya itu tak ditempatinya, karena dia pindah tugas dari PLN Kantor Pusat di Jakarta ke PT PJB di Surabaya. Dan di Surabaya, bersama keluarganya dia sudah menempati rumah sendiri meski kecil "tapi cukuplah untuk saya dan keluarga" katanya.

Oleh sebab itu dirinya sering berdo'a kepada Allah untuk keberkahan terhadap hartanya. Dan Allah pun menuntunnya, rumah kesayangannya itu dipinjamkannya untuk dikelola YBM PLN. "Bukan bermaksud sombong, Rumah ini tidak terlalu saya butuhkan lagi, jujur saya katakan rumah ini bahkan jadi beban, setiap kali saya tengok kondisinya kotor tidak terawat, tapi kalau saya sewakan takutnya malah makin *nggak* jelas.. *nggak* berkah" ujarnya memberi alasan kenapa harta yang sebenarnya cukup bernilai itu diserahkan ke YBM PLN, rencananya akan dijadikan Rumah Qur'an bagi dhuafa.

Rumah dan tanah seluas 400 m² tersebut oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN rencananya akan

dimanfaatkan sebagai Rumah Qur'an, Pondok Yatim dan Dhuafa, yang dalam pelaksanaannya akan bekerjasama dengan pesantren Hidayatullah, yang sudah berpengalaman.

Dalam serah terima pengelolaan aset rumah itu disebutkan selama tiga tahun, "..jika sesuai harapan, menjadikan hati tenang, maka bisa diteruskan..." ujar Muzakki PLN. Menurutnya tak tertutup kemungkinan nantinya bisa diwakafkan juga, seperti tanahnya yang di Jombang, telah diwakafkan ke YBM PLN, untuk pembangunan Pesantren (PETIK).

"Kalau memang benar bermanfaat bagi umat, saya berniat beli rumah sebelahnya dan setelah itu saya wakafkan, untuk saat ini saya pinjamkan sambil mikir-mikir" Kata Muzakki PLN, yang logat bicaranya masih kental Jawa Timuran.

Muzakki PLN ini memang tak asing dengan amal sedekah. Dia terinspirasi dari perilaku orang yang ditemuinya setiap kali perjalanan ke kantor, orang itu setiap Juma'at pasti membagi-bagi nasi udak di pinggir jalan. Tidak seperti yang lainnya mengisi kotak amal di Masjid. "Caranya beda, saya jadi ikut termotivasi." Katanya. Berdasarkan pengalamannya, setiap dirinya ada masalah, lalu bersedekah masalahnya jadi selesai. "Saya *nggak* tau bagaimana prosesnya, tau-tau masalahnya selesai aja. Jadi seakan-akan kalau datang masalah penyelesaiannya dengan sedekah." Ujarnya.

Falsafah tentang harta, arek Jawa Timur yang menikahi perempuan minang, berikut ini juga patut kita direnungkan bersama, bahwa "Harta itu terbagi tiga. **Pertama**, harta yang dipakai diri sendiri sampai hari tua, biar kita *nggak* ngerepoti anak. **Kedua**, harta warisan untuk anak-anak, hitungannya untuk modal awal anak-anak kita. **Ketiga**, harta untuk amal jariyah." Ujarnya meyakinkan mengakhiri perbincangan.*



Pesan Ulama kepada Pekerja PLN: **Jangan Lupa Berdo'a Sebelum Kerja**

Baru-baru ini kembali terjadi bebe-rapa pegawai PLN, para Muzakki YBM PLN, mengalami kecelakaan kerja. Meski manajemen PLN telah berupaya mengkondisikan, baik melalui kebijakan-kebijakan administratif, teknis maupun non teknis, kecelakaan masih juga terjadi.

Kenapa? Manusia adalah makhluk yang bekerja. Setiap muslim wajib bekerja. Dalam bekerja, setiap muslim harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja atau K3. Beberapa hal yang dapat mengancam K3, dinamakan hazards (bahaya kerja). Hazards bisa berasal dari lingkungan kerja maupun dari diri pekerja itu sendiri dan salah satunya adalah akibat perilaku yang tidak aman dalam bekerja. Aspek perilaku (*behavioral*) pekerja merupakan faktor terbesar yang mempunyai kontribusi terhadap timbulnya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja.

Hazards (bahaya kerja) tersebut termasuk perilaku kerja yang tidak aman, berbahaya, harus diatasi atau dihilangkan atau diminimalisir. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, "Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain" (HR. Ibnu Majah dari kitab Al-Ahkam 2340)

Hadist lain diriwayatkan Imam Abu Dâwud r.a. menyebutkan Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barang siapa yang membahayakan orang (lain), maka Allâh akan membahayakan dirinya, dan barang

siapa yang memberatkan orang lain maka Allâh akan memberatkannya."

Adanya sesuatu yang berbahaya itu sendiri tidak dibolehkan di dalam syari'at, demikian juga dengan menimbulkan bahaya tanpa hak. Jadi, menimbulkan bahaya (*dharar*) tidak diperbolehkan dalam syari'at, baik bahaya terhadap badan, akal, ataupun harta.

Sebagaimana diketahui pula bahwa hazards (bahaya kerja) termasuk perilaku kerja yang tidak aman adalah berbahaya terhadap badan, mental, dan harta. Jadi sebagai pekerja hendaknya tidak berperilaku yang tidak selamat (*unsafe behavior*) dan orang yang mempekerjakan pekerja hendaknya tidak membiarkan pekerja terpapar hazards (bahaya kerja) baik dengan cara *engineering control*, *work practice control*, dan sebagainya, sehingga akibat dari hazards (bahayakerja) dapat dihilangkan atau diminimalisir.

Sebagai pengingat, masih relevan dikemukakan kembali pesan beberapa pemuka agama Islam, kepada para pekerja PLN beberapa waktu lalu tentang keselamatan dalam bekerja:

KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym):
(Pemimpin Ponpes Daarut Tauhid, Bandung)

Berharap seluruh karyawan PLN, bekerja benar-benar menjadi ibadah. "Bagi kita bekerja adalah ladang amal saleh. Kita harus bekerja keras dengan otak cerdas, diniatkan untuk ibadah dan hati ikhlas."



Ujar Aa Gym, sambil mengingatkan agar diniatkan bekerja adalah menjemput jatah rejeki.

Menurutnya, kita harus menjadikan pekerjaan sebagai ladang pendekatan kepada Allah. Karena itu harus selalu minta perlindungan kepadaNya. "Apalagi saudara-saudaraku, sebagai karyawan PLN, mendapat amanah bekerja dengan risiko tinggi. Ketahuilah tiada satu pun musibah yang menimpa hambaNya, kecuali dengan ijin Allah" kata dia. Oleh karena itu supaya selamat dalam bekerja, Aa Gym menganjurkan, mulai saat berangkat kerja harus berdo'a, "niatkan ibadah yang tulus, disertai dengan dzikir dan memperbanyak shodaqoh, In Syaa Allah tidak ada musibah yang terjadi, tanpa ijin Allah SWT" kata dia.

DR. KH Miftah Farid:
(Ulama Jabar)

"Saudara dan sahabat-sahabat PLN, Islam mengajarkan kita untuk bekerja keras. Mencari nafkah itu adalah ibadah, bagian dari jihad fisabilillah." Tutur KH Miftah Farid. Karena itu, dalam bekerja kita harus dengan hati tulus ikhlas semata mencari ridho Allah.

Selain itu dipesankan juga, kerja harus tekun, sungguh-sungguh dan tetap menjaga diri dari kemungkinan-kemungkinan musibah yang dapat menimpa. Menjauhi kemungkinan risiko dan tidak boleh lupa bertawakkal kepada Allah SWT.

"Kehatihan adalah bagian penting dari sikap seorang muslim dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya." Pesan DR Miftah Farid, dan berdo'a semoga Allah SWT memberi bimbingan dan pimpinan kepada keluarga besar PLN.

DR. K.H. Salimuddin MA
(Pendirian Pengasuh Ponpes Modern Baiturrahman, Bandung)

Karyawan PLN seharusnya berbahagia dan bangga bergabung bekerja di PLN, yang bertugas menerangi masyarakat. Upaya keselamatan dalam bekerja dimulai dari rumah. "Usahakan setiap berangkat dari rumah permissi, pamitank epada istri, bapak, ibu..orang di rumah, lalu ucapkan salam," katanya, dan mengingatkan tidak lupaber do'a saat di perjalanan dan memulai pekerjaan. "Aku bekerja karena Allah SWT untuk kepentingan masyarakat Indonesia.."ucapnya. "Semoga karyawan PLN mendapat ridho Allah SWT.." lanjutnya mengakhiri perbincangan.



KH. Ir. Sayyid Abdulmutholib bin Yahya Al Husainy
(Dosen Univ. Al Azhar Indonesia)

Sampai dimana pun kemajuan tehnik, selama ia masih menghasilkan angka presisi sekian persen, maka disitulah letaknya *human error*. Maka orang diwajibkan mengenal dua macam.

Pertama, orang itu harus mengenal Tuhannya. "*Zero Accident* itu sebatas moga-moga" katanya, karena itu do'a menjadi sangat penting.

Kedua, pada saat melaksanakan tugas, pekerja harus dalam keadaan kesadaran penuh. "*Phisicly no disturb. Psicologicly no bad influence*" katanya.

Prof. Drs. H. Mansyur Suryanegara
(Ulama, Ahli Sejarawan Islam)

Kehidupan memang selalu dihadapkan pada sikap-sikap untuk memilih, *problem of choice*. "Kita selalu tidak tahu apa yang akan terjadi di depan kita," lalu ditambahkannya, "karena itu, para pekerja PLN seyogyanya membiasakan diri berdo'a, sebelum memulai pekerjaan," harapnya. (yus)



Syahrudin Perokok Bangkit Setelah Taubat



"Dulu, lama sekali, saya terbilang anak muda penuh bimbang. Kerja saya setiap hari cuma *nongkrong*, pokoknya gak jelas..." kenang Syahrudin, pemuda asal Kalimantan Barat. "Alhamdulillah, biarpun merokok saya gak pernah minum-minuman keras, ada teman-teman yang suka mabuk, bahkan gunakan obat-obatan terlarang." Situasi kondisi lingkungan yang memprihatinkan memang dapat menjerumuskan pemuda-pemudi kejurang nista, jika tak memiliki akhlak yang kuat.

"Saya juga sempat kuliah, dapat beasiswa pula tapi syarat berat, IPK-nya mesti dua koma tujuh. Normalnya seperti itu," cerita mengalir lugu, "Sayangnya IPK saya waktu itu cuma dua setengah. Sudah dicoba tiga kali sulit sekali naik, jadi terpaksa mereka cabut beasiswa dan saya mengundurkan diri," tambahnya senyum pahit. Syahrudin menyatakan pengalaman itu adalah cobaan yang tak boleh dikeluhkan. "Saya tak kuliah lagi, sebab saya gak mau orang tua banting tulang."

Awal Mengenal RGI

Suatu hari Syahrudin bertemu temannya yang bekerja sebagai pegawai negeri di kantor Pemerintah Daerah yang memberinya informasi tentang adanya Rumah Gemilang Indonesia. "Baru dengar namanya saja saya sudah tertarik. Macam mana sekolah itu, apa, kenapa disebut gemilang," ujarnya bersemangat. Dan sedikit heran ketika temannya mengatakan bahwa ia bisa dapat penjelasan lebih lanjut, "Kau datang ke YBM PLN di kantor PLN," kata temannya.

"PLN? Apa sekolah gemilang itu belajar listrik nyalakan lampu supaya terang? Gemilang?" Dan banyak lagi pertanyaan yang membersit dari benaknya. Anak muda identik dengan keinginan tahu, maka Syahrudin mendatangi kantor YBM PLN di Pontianak.

Nyaris terperangah ia setelah memperoleh penjelasan dari pengurus YBM mengenai Rumah Gemilang Indonesia alias RGI. *Workshop* atau bengkel kerja, demikian pengertian awal yang tercatat. Sebagai anak muda yang *drop-out* kuliah, tak punya kerja alias pengangguran, kondisi orang tua juga tak mampu, serta merta Syahrudin berminat untuk jadi peserta. "Pak, maaf, apa syarat-syarat untuk mendaftar?" Ia bertanya antusias.

Dan jawabannya menggembirakan. Cukup bawa fotocopy KK dan KTP. Juga foto rumah dari arah depan, sisi kanan-kiri untuk diserahkan sebagai persyaratan. Keterangan itu cukup jelas, tapi masih ada pertanyaan menggantung, "Berapa bayar uang pendaftaran?"

Ketar-ketir Syahrudin mengucapkan pertanyaan tersebut, karena jika jumlahnya besar pasti ia tak mampu, dan batal menjadi peserta.

"Gratis!?" Teriaknya gembira setengah tak percaya. Ya, betapa gembiranya Syahrudin, setelah melalui seleksi ketat, termasuk rumahnya pun ditinjau pihak YBM PLN Pontianak "Padahal jauh sekali, rumah saya itu di Desa Medan Jaya, Simpang Hilir, 12 jam perjalanan dari Pontianak." Ujarnya.

Tak hanya gratis belajar dan mondoknya di RGI, yang menjadikan Syahrudin bersyukur, "Seluruh biaya perjalanan dari rumah sampai Jakarta pun ditanggung oleh YBM PLN" ucap pemuda kelahiran 1994 ini. "Bahkan selama kami belajar disini diberiuang saku pula setiap bulan Rp 300 ribu" kata Syahrudin, mahasiswa *drop out* jurusan teknik sipil ini. "Ada satu syarat yang diajukan YBM PLN, saya harus berhenti merokok, kalau ngga, batal kata mereka" Cerita Syahrudin. "Saya menyanggupi. Terbukti..sekarang jangankan merokok, bau asapnya pun saya sudah mual" ujarnya bangga.

Memetik Manfaat Pelatihan

Di Rumah Gemilang Syahrudin ambil jurusan Foto dan Video. Bidang yang disukainya, yang selama ini memang sedang ditekuninya di lembaga kesenian di daerahnya, kabupaten Kayang Utara, Kalimantan Barat.

Kelak dengan kemampuan yang diperolehnya dari Rumah Gemilang, dia ingin berbagi ilmu dengan teman-temannya di kampung halaman dan menggerakkan anak-anak muda disana untuk menggunakan waktunya untuk hal-hal yang positif. Dan, misalnya ada yang memberi tawaran membuat film, Syahrudin ingin sekali membuat film sejarah yang berhubungan dengan daerahnya.

"Alhamdulillah saya sekarang berubah" Aku Syahrudin bangga. Menurutnya, belajar di RGI lumayan ketat, seperti di pesantren, sholat harus tepat waktu, wajib mengaji, dan ada keharusan menghafal Juz 30. Jika sedikit lalai dapat hukuman Syahrudin mengaku pernah dapat hukuman berupa *push-up*, dan ngepel lantai.

"Tapi disin imenyenangkan, saya seperti punya keluarga baru.." ujarnya di luar dapat ilmu. "Karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada RGI, dan tak lupa terima kasih sekaligus epada YBM PLN, baik YBM PLN Pontianak maupun YBM PLN Pusat. Saya sangat berterima kasih kepada para Muzakkinya" Harap Syahrudin. (*)



Sorta, Buruh Tani Lada, Pengusaha Masa Depan

"Subhanallah.. Alhamdulillah.." Kata puji-pujian dan ungkapan rasa syukur itu tak henti-hentinya meluncur dari mulut gadis Bangka Belitung ini. Sorta Sufira, namanya, peserta angkatan ke 17 Rumah Gemilang Indonesia, jurusan Design Grafis.

"Subhanallah, pertama masuk sini saya berkesan banget. saya mengalami perubahan besar, kalau dulunya saya kurang faham agama, di sini saya jadi banyak tahu tentang agama. Pokoknya saya beruntung sekali,," ungkap Sorta, anak buruh tani kebun lada.

Awal Perubahan

Pada usia 2 tahun Sorta memang sudah yatim, ditinggal wafat ayah kandungnya. Bersama kedua adik laki-lakinya (saat ini masih di SMU dan SD) Sorta dibesarkan ibunya. Selepas lulus dari SMAN 1 Payung, Bangka, Sorta mulai menapaki hidup menjadi pengangguran "Sekali-kali saya bantu ibu berkebun lada, milik orang lain..." Terdiam sejenak lalu melanjutkan cerita "Hidup saya terbayang bakal tidak jelas mau jadi apa kelak" kata gadis 17 tahun dari Desa Sengis, Kec. Payung, Bangka Selatan ini.

"Penghasilan kami sebagai buruh lada, kalau kita kerja seharian penuh dan Cuma istirahat pada jam dua belas siang saja, sekitar seratus ribu upahnya," ujarnya dengan nada datar. Harapan perubahan datang ketika temannya mengajaknya ikut mendaftar belajar di Rumah Gemilang Indonesia (RGI), melalui YBM PLN Bangka Belitung.



Songsong Hidup Gemilang di Rumah Gemilang

"Alhamdulillah, berkat YBM PLN saya ada disini sekarang," ucap Sorta, "Di sini, saya dikenalkan ilmu-ilmu fiqih dan lebih mendalami Al-qur'an. Di sini, suasananya seperti di Pesantren, saya semakin mencintai Al-qur'an," tambahnya sumringah.

"Subhanallah...," kembali Sorta memujinya. "Sungguh, di sini ilmu dunia dapat, agama pun dapat. Beruntung sekali yang bias belajar di Rumah Gemilang ini," berharap kehidupannya kelak lebih baik dan sukses." Saya ingin membahagiakan orang tua. Saya ingin buka usaha dan mengajak pengangguran di kampung bekerjasama," harapnya.

Tekad Bangun Usaha Sorta, adalah satu dari lima Mustahiq YBM PLN Bangka Belitung yang menjadi peserta didik Rumah Gemilang Indonesia, Depok, angkatan ke 17/2017. Mereka terpilih melalui seleksi yang ketat, baik persyaratan administrasi,

akidah, dan uji pengetahuan, bahkan untuk memastikan latar kehidupan ekonomi mereka, pihak YBM PLN mendatangi langsung kerumah masing-masing, tak cukup hanya dengan foto.

Setelah dinyatakan lulus, mereka sepakat memilih jurusan yang berlainan. Sorta dan Iqbal memilih Design Grafis, Zulfia dan Syariah pilih Tata Busana, sedangkan Putra memilih jurusan Foto & Video. Mereka berharap saat mengimplementasikan keterampilan yang didapatnya dari RGI di daerah asalnya dapat saling menguatkan dalam berwira-usaha.

"Karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para muzakki Lazis PLN yang telah menginfakkan sebagian hartanya, bagi kami yang kurang mampu.. kami selalu berdo'a semoga para Muzakki PLN rejekinya semakin lancar dan sedekahnya diterima Allah." Do'anya menutup perbincangan. Aamiin.





Tekad Anak Yatim Desa Melek Komputer



"Ayah saya wafat saat saya kelas 6 SD, dia petani. Ibu saya juga petani. Saya anak bungsu dari tiga bersaudara. Kakak pertama saya kerja di furniture, yang kedua petani. Mungkin karena itu, di pemondokan, saya ditugasi mengurus pertanian. Pagi mengurus kebun karet, sore sayur urus padi di sawah.."Tutur Ikhwan Syahgea, Santri PeTIK dari Kepulauan Nias, Sumut,

utusan Pondok Pesantren Hidayatullah.

Ustadznya memilihnya mendaftarkan ke YBM PLN untuk kelanjutan sekolahnya di PeTIK, karena dirinya dinilai tepat dari segi ekonomi dan berperilaku baik selama mondok, sekolah di Madrasah Aliyah.

"Alhamdulillah selama disini saya tidak terlalu banyak mendapat kesulitan dalam menghafal Al Qur'an. Di Pondok saya memang sedang proses menghafal Qur'an, kebetulan juz yang harus dihafalnya sama, Juz 1 dan Juz 30, jadi ya klop. Karena itu, kesulitan saya lebih ke IT-nya sebab di pondok kita yang diajarkan agama bukan IT. "Kata Ikhwan desanya di Citahando, Kecamatan Sawo, Kabupaten Nias Utara, lumayan jauh ke pelosok dari Ibukota Nias.

Ikhwan mengaku hampir semua yang diberikan di PeTIK dia sukai. "Alhamdulillah proses belajarnya dan semuanya saya suka. Ngga kada yang saya nggak suka disini." katanya.

"Sekarang saya mulai menyenangi teknologi komputer "Menurut saya ini (teknologi komputer) dapat memajukan desa saya" katanya, mengutarakan tekad ketika pulang ke desanya nanti ingin menerapkan apa yang sudah dipelajarinya di PeTIK.

Apa saja kegiatan kamu sehari-hari di PeTIK?

Ikhwan Syahgea pun menuturkan kegiatan hariannya selama di PeTIK.

PAGI bangun jam 3 dilanjutkan dengan shalat malam sampai jam 4 lanjut lagi shalat Subuh setelah shalat subuh biasanya kami mengulang hafalan agar tidak lupa, setelah mengulang hafalan jam 6 kami amal shalih bersih-bersih pesantren itu ada yang di Masjid, di toilet dan tempat lainnya. Setelah bersih-bersih kami mandi dan sarapan pagi. Setelah sarapan pagi kami apel dulu biasanya dipimpin sama Ustadz atau bapak Management, setelah itu kami baris masuk lab dan belajar sampai jam setengah 12.

SIANG Siap-siap shalat dzuhur setelah itu kita boleh istirahat sampai jam 1 siang, masuk lagi jam 1 (satu) untuk kuliah sampai jam setengah 4, siap-siap shalat Ashar setelah shalat Ashar itu bagi yang mau olahraga silakan dan bagi yang mau mengulang-ulang pelajaran pun itu silakan. Jam 5 lab ditutup. Setelah itu santri siap-siap ke Musholla untuk shalat Maghrib nah disitu ada yang ngaji ada yang mengulang hafalannya.

MALAM setelah shalat Maghrib ada yang menghafal dan menyetorkan hafalannya sambil menunggu masuk waktu Isya, setelah shalat Isya masuk lab dan belajar mandiri itu sampai jam 10 setelah itu baru istirahat.



Dari Larantuka Kejar Harapan Ke Depok

Muhammad Sulaiman, anak yatim sejak kelas satu SMP ini tak kehilangan harapan. Selagi bingung mau apa selepas dari SMA, saudara almarhum ayahnya, dating memberikan formulir isian. Dari situlah awalnya.

Formulir itu rupanya pendaftaran masuk PeTIK. Setelah memperhatikan persyaratannya lalu diisi dan dikembalikan, beberapa bulan kemudian datanglah panggilan dari YBM PLN Kupang, untuk berbagai macam tes. "Ada wawancara, ada tes kesehatan.. Alhamdulillah semua lulus" Tutar Sulaiman, anak bungsu dari delapan bersaudara, lima pria dan tiga wanita.

Maka, berangkatlah anak tukang bangunan ini, diiringi doa ibunya yang hanya seorang ibu rumah tangga biasa, meninggalkan desanya, Kelurahan Ekasapta, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, menuju Depok, untuk menimba ilmu dan keterampilan di PeTIK. Kalau selama ini biaya hidup dan sekolahnya didukung oleh kakak-kakaknya, maka sejak itu YBM PLN menanggung sepenuhnya selama dua tahun masa belajar di PeTIK.

Minatnya dalam pelajaran hitung menghitung, matematika, tak menyulitkannya untuk memahami IT. Semangatnya pula yang memperlancar setoran mingguan hafalan Al Quran, yang dipersyaratkan PeTIK sebanyak 2 juz. "Alhamdulillah saya sudah hafal setengah juz." ujarnya bangga.

Itulah antara lain yang menjadikannya sangat senang berada di lingkungan PeTIK Depok. "Disini luar biasa banget, dari awalnya aku nggak tahu agama, jadi sedikit banyak paham. Tadinya aku nggak tahu IT jadi ngerti.. Sungguh pengalaman yang luar biasa banget" katanya.

Tak hanya itu, selama nyantri di PeTIK, pengalaman lain pun bertambah, "Disini ada beberapa kegiatan, selain kegiatan kepesantrenan, juga ada olahraga antara lain memanah, dan kegiatan sosial. Kami seminggu sekali mengikuti pengajian di Masjid-Masjid sekitar sini," ujarnya..



Lalu apa rencana Sulaiman setelah lulus dari PeTIK? "Keinginanku setelah keluar dari sini maunya kerja untuk bantu kakak-kakak-ku, yang sudah biyai aku. Dimana saja dapat kerjanya, Kalau rezekinya disini (Jakarta) ya saya ambil disini, tapi kalau rezekinya di kampung, ya saya pulang ke kampung." Kata Sulaiman, yang masih menyimpan keinginan melanjutkan kuliah juga.



STUKTUR ORGANISASI YAYASAN BAITUL MAAL PLN

DEWAN PEMBINA

Ketua : Sofyan Basir
Wakil Ketua : Sarwono Sudarto
Anggota : Muhamad Ali
Anggota : Amir Rosidin
Anggota : Syamsul Huda
Anggota : Syofvi F. Roekman

BADAN PENGAWAS

Ketua : Ali Mudin
Anggota : Fahmi El Amruzi
Anggota : Iskandar

DEWAN SYARIAH

Ketua : Prof. M. Amin Suma
Anggota : Irfan Syauqi Beik, Ph. D
Anggota : Ahmad Ridwan, Lc

KETUA UMUM

Ketua Umum : Sulistyo Biantoro
Wakil Ketua Umum : Dedi Ruspendi

BENDAHARA UMUM

Bendahara Umum : Abdul Kadir
Bendahara I : Rastito

SEKERTARIS UMUM

Sekretaris Umum : Bambang Dwiyanto
Sekertaris I : Agus Saifullah Nur

KETUA I BIDANG PERENCANAAN DAN PENGHIMPUNAN

Ketua : Prasetyorini
Anggota : Badrul Musthafa
Anggota : Kamalludin
Anggota : Aditya Yudanto
Anggota : Hasti Triana Putri
Anggota : Much Eka Yuliantana
Anggota : Bunga Aprilia

KETUA II BIDANG PENDISTRIBUSIAN DAN PEMBERDAYAAN

Ketua : Martono
Anggota : Didik. S Yuwono
Anggota : Widho Eko D
Anggota : Yusrizal Ibrani
Anggota : Dian Mandasari

KETUA III BIDANG KOORDINASI UNIT DAN KERJASAMA STRATEGIS

Ketua : Herry Hasanuddin
Anggota : Awalludin
Anggota : Mirza
Anggota : Sari Anggraeni Amiruddin



PESANTREN TAHFIDZ ENTREPRENEUR **International Islamic Boarding School (IIBS)** **Desa Cibereum, Kec. Cisarua, Kab. Bogor**

Pesantren Tahfidz yang diperuntukkan bagi anak-anak yatim dan Dhu'afa segera dibangun di tanah wakaf seluas 10.000 M2

FASILITAS

- Ruang belajar yang kondusif
- Kamar tidur santri yang nyaman
- Masjid besar untuk santri dan warga sekitar
- Tempat praktik Agrobisnis

JENJANG

Pendidikan yang diajarkan di Pesantren Tahfidz Entrepreneur adalah pendidikan SMP & SMK dengan diiringi pelajaran agama dan tahfidz serta keterampilan. Santri yang lulus dari pesantren ini diharapkan mampu menjadi hafidz 30 juz Al Qur'an dan mendapatkan ijazah SMK serta kemandirian.

Mohon Doa & Dukungannya Insya Allah
Pembangunan dilakukan :
AGUSTUS 2017 - JULI 2018

"Shodaqoh merupakan bukti (keimanan)."
(HR. Muslim I/203 no.223)

Salurkan Infaq & Shadaqoh Anda Melalui :

mandiri **126.000.607.3513**
an. Yayasan Baitul Maal PLN

email: ybm@pln.co.id | website: www.ybmpln.org

